

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM SURAT PERMOHONAN IZIN TIDAK MASUK SEKOLAH
SISWA SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

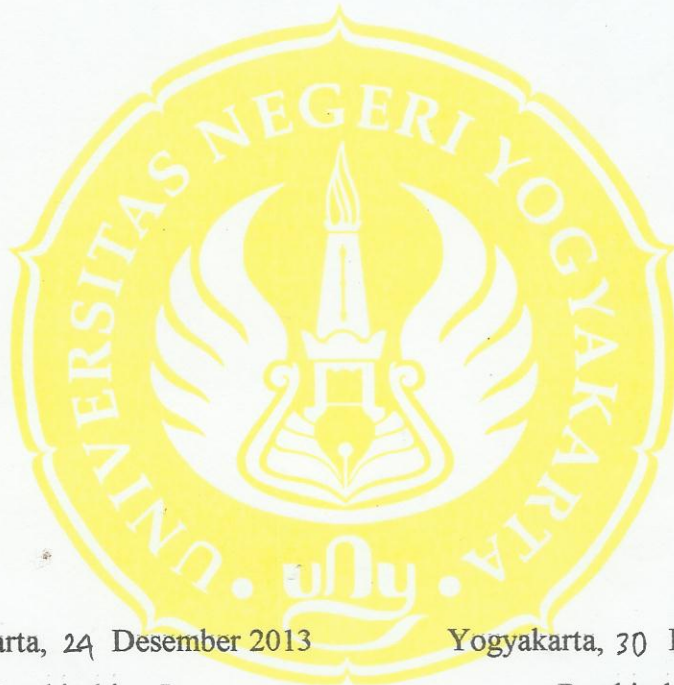
Abit Adya Mubakhit

NIM 06201244071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

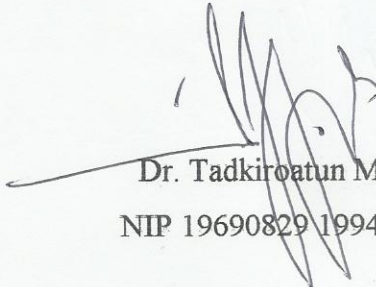
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa*
dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah Siswa SMA Negeri 1
Prambanan Sleman ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, 24 Desember 2013

Pembimbing I


Dr. Tadkiroatun Musfiroh
NIP 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, 30 Desember 2013

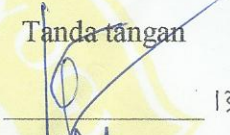
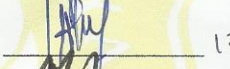


Pembimbing II


Yayuk Eny Rahayu, M.Hum
NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

*Kesantunan Berbahasa dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah
Siswa SMAN 1 Prambanan Sleman ini telah dipertahankan di depan Dewan
Penguji pada tanggal 16 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.*

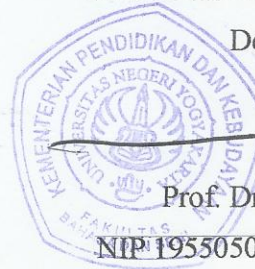
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		13 Februari 2014
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.	Sekretaris Penguji		13 Februari 2014
Dr. Teguh Setiawan	Penguji I		13 Februari 2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh	Penguji II		13 Februari 2014

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

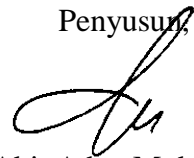
nama : Abit Adya Mubakhit
nomor induk mahasiswa : 06201244071
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dengan sengaja saya ambil sebagai acuan mengikuti tata dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2013

Penyusun,



Abit Adya Mubakhit

MOTTO

Barang siapa menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan
memudahkannya di dunia dan akhirat

(Muhammad SAW)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Mahapengasih dan Mahapenyayang. Berkat anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan Skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah Siswa SMAN 1 Prambanan* ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya menyampaikan terima kasih Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh dan Ibu Yayuk Eni Rahayu, M.Hum. yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Prambanan Sleman, yang telah mengizinkan dan memberikan banyak bantuan dalam melakukan penelitian di SMA N 1 Prambanan Sleman.

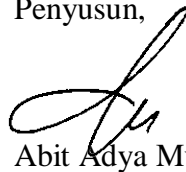
Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada Mutaat, Supraptiningsih dan Arfan Rofal Hamdi-ayah, ibu, dan adikku- atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dan bantuan dalam segala hal

Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman Ebta, Putri, Gunawan, Adit, Erma, Ivo, Yuanita yang menemani masa proses hingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman PBSI'06 Arif, Fahmi, Jati, Nurman, Phephi, Dwi, Imam yang selalu menyuntik semangat dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman sepermainan Reza, Anjar, Mifta, Ray, Fariz, Fitrianto, Rian, Duta, Yossi, Teguh, Bruri yang telah memberikan semangat serta dukungan dan menemani saya dalam menghabiskan masa studi.

Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Penyusun,



Abit Adya Mubakhit

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR MATRIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah Operasional	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pragmatik	7
B. Kesantunan Berbahasa	9

Prinsip Kesantunan Berbahasa	10
C. Bahasa dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah ...	16
1. Jenis-jenis Surat	16
2. Gaya Bahasa Bahasa dalam Surat Permohonan Izin	
Tidak Masuk Sekolah	18
C. Penelitian Relevan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Metode Analisis Data	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	39
a. Kepatuhan Satu Maksim	40
1) Maksim Penghargaan	40
2) Maksim Kerendahan Hati	43
b. Kepatuhan Dua Maksim	45
1) Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Kerendahan Hati ...	45

2) Maksim Penghargaan dan Maksim Kerendahan Hati	48
c. Kepatuhan Tiga Maksim	50
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Implikasi	54
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	56
 LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kesantunan Berbahasa dalam Surat Izin tidak Masuk Sekolah Siswa SMAN 1 Prambanan Sleman	37
Tabel 2: Kepatuhan Prinsip Kesantunan dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah Siswa SMAN 1 Prambanan Sleman	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Bentuk Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah (Bentuk Surat Lurus)	23
Gambar 2 : Tabel Tabulasi Data	31

DAFTAR MATRIKS

	Halaman
Matriks 1 : Kesantunan dalam Surat berdasar Kepatuhan Prinsip	
Kesantunan dan Indikatornya	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Kepatuhan Maksim Kesantunan Leech.....	59
Lampiran 2 : Tabel Data Kepatuhan terhadap Satu Maksim Prinsip Kesantunan	62
Lampiran 3 : Tabel Data Kepatuhan terhadap Dua Maksim Prinsip Kesantunan	71
Lampiran 4 : Tabel Data Kepatuhan terhadap Tiga Maksim Prinsip Kesantunan	82
Lampiran 5 : Contoh Surat Izin Tidak Masuk Sekolah Siswa SMAN 1 Prambanan Sleman	83
Lampiran 6 : Surat-Surat Perizinan Penelitian	89

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM SURAT PERMOHONAN IZIN TIDAK MASUK SEKOLAH
SISWA SMAN 1 PRAMBANAN SLEMAN**

Oleh Abit Adya Mubakhit
NIM 06201244071

Penelitian ini membahas kesantunan berbahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan tuturan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah teks surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman sejumlah 26 surat. Objek penelitian dalam kajian ini adalah kesantunan berbahasa yang terdapat pada surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatis. Penentuan kesantunan pada tuturan berdasarkan kepatuhan maksimum prinsip kesantunan berbahasa didasarkan pada indikator kesantunan berbahasa yang diturunkan dari teori prinsip kesantunan Leech.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman menggunakan tuturan santun. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tuturan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman sebanyak 110 tuturan merupakan tuturan yang santun. Hasil temuan data kesantunan berbahasa dikelompokkan berdasarkan kepatuhan terhadap maksimum yang dipatuhi, yakni maksimum kebijaksanaan, maksimum penghargaan, dan maksimum kerendahan hati. Selain berdasarkan kepatuhan terhadap maksimum prinsip kesantunan, kesantunan berbahasa pada surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman juga ditemukan kepatuhan berdasarkan jumlah maksimum yang dipatuhi yakni, kepatuhan satu maksimum, kepatuhan dua maksimum, dan kepatuhan tiga maksimum sekaligus dalam satu tuturan. Kepatuhan terhadap maksimum prinsip kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah maksimum penghargaan. Kepatuhan pada maksimum permufakatan, maksimum kesimpatian, dan maksimum kederawanan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci : kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan, surat izin tidak masuk sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain karena pada hakikatnya bahasa adalah alat komunikasi. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dalam penyampaian pesan. Komunikasi adalah satu tindakan mendorong pihak lain untuk menginterpretasikan suatu ide dalam cara yang diinginkan oleh penyampai pesan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi terdiri dari dua saluran yakni, ragam lisan dan ragam tulis (Moeliono, 1988:6).

Surat merupakan alat komunikasi antara dua pihak yang berupa tertulis. Tujuan utama orang menulis surat, tidak lain adalah untuk mengomunikasikan atau menginformasikan suatu gagasan dan pikirannya kepada pihak lain, baik atas nama pribadi atau yang lainnya. Surat sebagai salah satu jenis sarana komunikasi tertulis mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sarana komunikasi lisan. Kelebihan tersebut diantaranya pembaca dapat membacanya berulang-ulang, apabila pembaca belum paham dengan isi informasi dalam surat tersebut. Selain sebagai sarana komunikasi tertulis, surat juga mempunyai fungsi sebagai duta atau wakil penulis untuk berhadapan dengan lawan bicaranya. Oleh karena itu, sangat tepat jika dikatakan orang bahwa isi surat merupakan gambaran mentalitas pengirimnya.

Bahasa dalam surat dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengenali karakter, watak, atau pribadi pengirimnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Pranowo (2009:3) yang mengungkapkan bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian dan watak dari penuturnya. Seorang yang dapat mendayagunakan diksi yang santun, sistematis, dan menggunakan kaidah gramatikal secara tepat dapat dikatakan bahwa orang tersebut dari kalangan berpendidikan, berbudi luhur, dan santun. Sebaliknya, apabila seseorang menggunakan diksi kurang tidak tepat dan struktur mekanik kebahasaan yang digunakan dalam surat tersebut rancu maka dapat dipastikan bahwa pengirim surat tersebut berasal dari kalangan yang tidak tinggi dan santun.

Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam menulis surat hendaknya dipertimbangkan sebaik mungkin dengan memperhatikan kaidah-kaidah tata aturan penulisan surat dan kesantunan yang berlaku di masyarakat. Surat yang baik tidak hanya tepat dalam penggunaan kaidah komposisi kebahasaan, namun juga *luwes* dalam penerapan prinsip-prinsip kesantunan. Penulisan pesan tertulis melalui pendayagunaan bahasa secara tepat dan patuh aturan akan berpengaruh pada keefektivan proses penyampaian kehendak dalam komunikasi tersebut. Sebaliknya, penggunaan tuturan yang kurang santun dinilai akan menciderai perasaan mitra tutur sehingga komunikasi tidak akan berjalan semestinya (Chaer: 2010).

Telaah terhadap surat dalam penelitian sebelumnya biasanya terkait dengan struktur gramatikal saja. Permasalahan yang dikaji biasanya berkaitan dengan pemakaian huruf dan tanda baca yang menyalahi kaidah penulisan (ejaan), bentuk

dan pilihan kata yang kurang cermat, pemakaian kata, ungkapan, dan istilah yang tidak baku, pemakaian kalimat yang kurang lengkap atau terpenggal-penggal, bentuk pemerincian yang tidak bernalar, dan pemakaian laras bahasa yang kurang tepat (Rantung: 2013). Hal senada dengan pernyataan tersebut dilakukan oleh Anreas Pebrico yang melakukan penelitian berjudul *Analisis Tanda Baca Surat Izin Tugas Siswa SMA Negeri 3 Tanjung Pinang* yang dilakukan tahun 2013 dan penelitian Serik Haryati berjudul *Analisis Penggunaan Diksi dalam Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013* yang dilakukan tahun 2013. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, pada penelitian ini kajian berkaitan dengan surat akan difokuskan pada penerapan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan Leech (1993).

Surat permohonan izin tidak masuk adalah surat yang berisikan permintaan terhadap penerima surat (dalam hal ini guru/wali kelas sebagai pemilik otoritas pemberi izin) mengenai sesuatu hal (Kosasih, 2012:112). Pada konteks surat permohonan izin tidak masuk sekolah, hal yang maksud berupa permohonan kebijakan, untuk memberikan izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya dikarenakan sesuatu alasan. Surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa termasuk surat pribadi yang ditujukan kepada instansi. Dengan demikian, maka penulisan surat permohonan izin tersebut haruslah menggunakan bahasa dan struktur surat yang resmi.

Berdasarkan penjelasan mengenai komunikasi melalui surat, surat permohonan izin tidak masuk sekolah, dan kesantunan berbahasa peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian terkait kesantunan berbahasa yang ada dalam surat permohonan tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Ketertarikan untuk melakukan penelitian kesantunan dalam surat izin tidak masuk sekolah disebabkan masih belum lengkapnya deskripsi mengenai kesantunan dalam media komunikasi ini. Hal ini memunculkan kecurigaan berkaitan dengan munculnya bentuk-bentuk kesantunan yang berbeda dengan komunikasi melalui saluran lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam surat izin tidak masuk sekolah SMAN 1 Prambanan Sleman.
2. Ketepatan pemilihan diksi dalam surat izin tidak masuk sekolah SMAN 1 Prambanan Sleman.
3. Keefektivan kalimat dalam surat izin tidak masuk sekolah SMAN 1 Prambanan Sleman.
4. Kesantunan dalam surat izin tidak masuk sekolah SMAN 1 Prambanan Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian hanya dibatasi pada kesantunan tuturan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesantunan tuturan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kesantunan tuturan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian mengenai kesantunan bahasa, khususnya pada telaah mengenai kesantunan berbahasa pada komunikasi nonbersemuka, yakni surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan materi bagi guru bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan menyunting surat resmi dengan bahasa yang santun.

G. Batasan Istilah Operasional

Penjelasan istilah operasional diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan prinsip kesantunan Leech dalam penulisan surat izin tidak masuk sekolah.
2. Surat permohonan izin tidak masuk sekolah adalah surat yang berisikan permohonan izin yang ditulis orang tua atau wali murid siswa SMAN 1 Prambanan Sleman karena putra/putrinya tidak dapat mengikuti pelajaran semestinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab kajian teori ini memuat informasi kepustakaan yang relevan dengan pilihan topik penelitian dan uraian tentang teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Kerangka teori yang digunakan dalam kajian kesantunan adalah konsep teoritis mengenai pragmatik, kesantunan berbahasa dan bahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah.

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang masih baru bila dilihat perkembangannya, namun banyak ahli yang memiliki ketertarikan dan memberikan perhatian pada bidang ini sehingga bidang ini berkembang cepat (Rohmadi, 2010:1). Terdapat beberapa definisi ahli mengenai pragmatik. Yule (2006:3) mendefinisikan pragmatik ke dalam empat pengertian yakni, (1) sebagai ilmu yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji bahasa menurut konteksnya, (3) bidang yang melebihi kajian makna yang diujarkan, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu. Leech (1993:8) mendefinisikan pragmatik sebagai studi mengenai makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu. Harimurti Kridalaksana dalam Kamus Linguistik (2001: 176) yang disusunnya menyatakan bahwa Pragmatik adalah ilmu bahasa yang

mempelajari isyarat-isyarat bahasa yang mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi. Rohmadi (2010:2) mendefinisikan pragmatik sebagai studi kebahasaan yang terikat konteks, dalam hal ini konteks dinilai memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan sebuah kajian yang mengkaji pemakaian bahasa berdasarkan berdasarkan konteksnya. Pemakaian bahasa yang sesuai konteksnya, dimaksudkan agar bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan tepat dalam peristiwa sosialisasi. Zamzani (2007: 16) mengatakan bahwa kajian pragmatik akan selalu terarah pada permasalahan pemakaian bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa yang bersosialisasi. Sebuah ujaran dalam proses sosialisasi dan komunikasi terkadang tidak hanya bermakna seperti yang diujarkan oleh penuturnya, namun juga sesuai dengan maksud pengguna bahasa.

Makna pragmatik sebuah tuturan di dalam penututuran yang sesungguhnya tidak selalu didapatkan dari tuturan yang sungguh-sungguh dituturkan oleh penuturnya (Rahardi, 2005: 42). Ruang lingkup yang dipelajari dalam pragmatik merujuk pada pemakaian bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Chaer (2010:26) menjelaskan bahwa kajian pragmatik mencakup fenomena tindak tutur (*speech act*), deiksis, praanggapan dan implikatur; untuk dapat memahami sebuah tuturan fenomena di atas harus dipahami terlebih dahulu.

B. Kesantunan Berbahasa

Terdapat beberapa definisi terkait dengan kesantunan berbahasa. Brown dan Levinson (via Markhamah, 2008:2) mendefinisikan kesantunan berbahasa sebagai usaha penutur dalam menjaga harga diri, atau wajah, pembicara atau pendengar. Merujuk pada definisi di atas Markhamah (2008:153) menggarisbawahi kesantunan berbahasa sebagai cara yang ditempuh oleh penutur dalam komunikasi agar petutur (mitra tutur) tidak tertekan, tersudut, atau tersinggung. Senada dengan kedua definisi tersebut Pranowo (2009: 4) menegaskan bahwa kesantunan struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penulis/penutur agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Chaer (2010: 11) menambahkan bahwa sebuah tuturan disebut santun kalau ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang.

Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan para pakar linguistik di atas dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan upaya secara sadar yang dilakukan seorang penutur untuk menyampaikan maksud dalam bentuk bahasa agar tidak melukai perasaan orang lain, dan dengan maksud untuk menjaga harga dirinya sendiri sesuai dengan norma yang berlaku. Pada konteks penelitian Rahardi (2005: 35) menjelaskan bahwa kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan berbagai latar belakang situasional yang dimilikinya, di antaranya adalah latar sosial dan budaya.

Kesantunan berbahasa memiliki beberapa macam kriteria acuan yang harus ditaati oleh para peserta pertuturan. Kriteria-kriteria kesantunan tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk membimbing para penuturnya dalam menciptakan komunikasi yang efektif, yang terhindar dari kesalahpahaman, dan juga tidak menyinggung perasaan orang lain. Banyak para ahli yang mencoba menjelaskan kriteria-kriteria kesantunan dalam berkomunikasi dengan cara menulis teori kesantunan berbahasa. Salah satu kriteria tersebut adalah yang dirumuskan oleh Leech berupa maksim-maksim prinsip kesantunan Leech.

Leech (1993: 206) merumuskan kesantunan berbahasa suatu ujaran dalam maksim-maksim yang saling berkaitan. Keberkaitan maksim prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur, dan orang lain adalah lawan tutur, dan orang ketiga yang dibicarakan penutur dan lawan tutur. Senada dengan hal di atas, menurut Rahardi (2005: 60-66) dalam bertindak tutur yang santun, agar pesan dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Prinsip kesantunan merupakan acuan yang bersifat universal dan dapat dijadikan sebagai patokan dalam, meskipun setiap budaya memiliki dan masyarakat tutur memiliki ukuran kesantunan yang digunakan berbeda (Markhamah, 2008:153). Leech (via Rahardi 2005:59-66) terdapat enam prinsip kesantunan. Keenam maksim tersebut adalah sebagai berikut.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ini dalam terjemahan buku *Prinsip-prinsip Pragmatik* Leech (1993: 206) diistilahkan dengan maksim kearifan. Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain (Chaer, 2010:56). Dengan kata lain, kepatuhan terhadap maksim kebijaksanaan terjadi apabila peserta pertuturan berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan pihak lain dalam kegiatan bertutur (Rahardi, 2005:60). Penutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai tuturan santun

Pada kegiatan pertuturan seorang penutur idealnya mampu mengurangi bahkan menghapus sikap egoisme yang dimiliki. Seorang penutur akan dianggap santun jika dalam tuturannya dapat menggunakan kata-kata yang menggambarkan kebijaksanaan, dan menggambarkan keuntungan bagi lawan bicaranya. Contoh aplikasi maksim ini yaitu dengan mendahulukan lawan tutur dari pada dirinya. Rahardi (2005:60) memberikan contoh tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan seperti berikut.

- (1) Tuan rumah : “ Silakan makan saja dulu, nak! Tadi kami semua sudah mendahului.”
 Tamu : “ Wah, saya jadi tidak enak, Bu.”

Tuturan tersebut disampaikan seorang tuan rumah kepada tamunya. Dalam tuturan (1), Tuan rumah memaksimalkan keuntungan bagi Tamu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tuan rumah melakukan pemaksimalan maksim kebijaksanaan dalam tuturannya. Orang desa biasanya sangat menghargai tamu, baik tamu yang

datangnya secara kebetulan maupun tamu yang sudah direncanakan terlebih dahulu kedatangannya (Rahardi, 2005: 60-61).

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati dapat dimaknai bahwa peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain (Rahardi, 2005:61). Chaer (2010:57) menggunakan istilah maksim penerimaan untuk maksim kedermawanan. Maksim penerimaan merujuk pada seperangkat aturan yang mengondisikan sikap setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri (Chaer, 2010:57). Seorang yang ingin berkomunikasi secara santun paling tidak harus menggunakan pilihan kata yang menggambarkan kedermawanannya. Contoh tuturan yang menggambarkan kedermawanan tersebut misalnya menawarkan sesuatu kepada lawan tutur, atau menawarkan bantuan. Rahardi (2005:61-62) memberikan contoh tuturan yang mengandung maksim kedermawanan sebagai berikut.

(2) Anak kos A : “Mari saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak, kok, yang kotor ”

Anak kos B : ”Tidak usah, Mbak. Nanti siang saya akan mencuci juga kok.”

Tuturan (2) merupakan sebuah tuturan yang dilakukan oleh dua anak kos yang memiliki hubungan dekat. Berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh anak kos A, dapat dilihat bahwa anak kos A berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang di dapat oleh lawan tutur dengan cara menambahkan kerugian (beban) pada dirinya sendiri. Pada pertuturan tersebut tampak jika anak kos A berusaha untuk membantu

teman kosnya. Berkaitan dengan konteks tuturan tersebut Rahardi (2005: 62) berpendapat bahwa Orang yang tidak suka membantu orang lain, apalagi tidak pernah bekerja bersama dengan orang lain, akan dapat dikatakan tidak sopan dan biasanya tidak akan mendapatkan banyak teman di dalam pergaulan keseharian hidupnya.

3. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan dapat dimaknai bahwa orang akan dianggap santun apabila memberi penghargaan bagi orang lain. Chaer (2010:57) menggunakan istilah maksim kemurahan untuk maksim penghargaan ini. Maksim kemurahan menghendaki adanya sikap dari setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri (Chaer, 2010:57). Seorang yang ingin dinilai santun dalam berkomunikasi diharapkan dapat menggunakan pilihan kata yang menggambarkan penghargaan bagi orang lain (Rahardi, 2005:63). Rahardi (2005:63) memberikan contoh tuturan yang mengandung maksim pujian sebagai berikut.

- (3) Dosen A : “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas *Business English*.”
 Dosen B : “Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini.”

Tuturan (3) disampaikan dua orang dosen pada ruang kerja dosen. Tuturan yang disampaikan dosen B menunjukkan adanya penghargaan dan pujian pada apa yang dilakukan oleh dosen A dalam kajian pragmatik tuturan dosen B menjadi sebuah

tuturan yang digunakan untuk menghormati dan memuji dosen A. Pada tuturan tersebut dosen B memaksimalkan rasa hormat pada orang lain.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati atau dapat disebut juga dengan maksim kesederhanaan dapat dimaknai bahwa para peserta pertuturan bersikap rendah hati, dengan cara mengurangi pujian bagi dirinya sendiri (Rahardi, 2005:10). Senada dengan pendapat tersebut Chaer (2010:58) mendefinisikan kepatuhan terhadap maksim kerendahan hati pada setiap pertuturan yang pesertanya memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Seorang akan dianggap sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan pertuturan selalu memuji dan mengunggulkan diri. Seorang yang ingin dinilai santun dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan pilihan kata yang menggambarkan kesederhanaan dirinya. Wujud dari kata-kata tersebut yaitu dengan tidak memuji dirinya sendiri. Seorang hendaknya merendahkan dirinya. Rahardi (2005:64) memberikan contoh tuturan yang mengandung maksim kerendahan hati seperti berikut.

- (4) Sekretaris A : “Dik, nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu , ya! Anda yang memimpin.”
 Sekretaris B : “Ya, Mbak. Tapi, Saya jelek, lho.”

Tuturan (4) di atas disampaikan seorang sekretaris yang dianggap lebih senior kepada sekretaris yang dianggap junior saat mereka bersama-sama di ruang kerja

mereka beberapa jam sebelum rapat. Tuturan yang disampaikan sekretaris B mengandung maksim kesederhanaan karena menimalkan pujian terhadap diri sendiri.

5. Maksim Permufakatan

Dalam maksim Permufakatan peserta tutur diharapkan saling membina kecocokan (Chaer, 2010:59). Maksim permufakatan dan kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan persetujuan di antara mereka (Chaer, 2010:59). Wujud penggunaan maksim kecocokan yaitu dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan persetujuan serta menggunakan bahasa nonverbal seperti anggukan kepala, acungan jempol, wajah tanpa kerutan (Rahardi, 2005:65). Rahardi (2005:65) memberikan contoh tuturan yang memaksimalkan maksim Permufakatan seperti berikut.

(5) Guru A : “Ruangannya gelapnya, Bu?”
 Guru B : “He.. eh! Saklarnya mana,ya?”

Tuturan (5) disampaikan oleh dua orang guru yang berada pada ruang guru. Tuturan yang disampaikan oleh Guru A menandakan adanya maksim kesepakatan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan Guru A memaksimalkan permufakatan atau kecocokan antara dirinya dan lawan tuturnya. Pada kajian pragmatik, maksud tuturan guru tersebut dapat dimaknai sebagai tuturan dengan maksud untuk meminta tolong orang lain untuk menyalakan lampu.

6. Maksim Kesimpatisan

Maksim kesimpatisan dapat dimaknai bahwa dalam suatu peristiwa tutur para penutur diharapkan dapat memaksimalkan sifat simpati antara satu pihak dan pihak lain (Rahardi, 2005:65). Senada dengan pernyataan tersebut Chaer (2010:61) mengemukakan bahwa kesimpatisan mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tuturnya. Masyarakat tutur Indonesia sangat menjunjung rasa kesimpatisan ini, seorang yang berkomunikasi dengan antipati atau sinis dianggap tidak santun.

Rahardi (2005:66) memberikan contoh tuturan yang mengandung maksim simpati seperti berikut.

- (6) Ani : “ Tut, nenekku meninggal.”
 Tuti : “ Innalilahi waini’ ilaihi roji’un. Ikut berduka cita”

Tuturan (6) dilakukan oleh dua orang karyawan yang memiliki hubungan yang baik pada saat mereka berada di ruangan kerja mereka. Tuti berusaha memaksimalkan sikap simpati pada lawan tuturnya. Penunjukkan sikap ikut berbelasungkawa yang ditunjukkan menandakan bahwa Tuti memanfaatkan maksim kesimpatisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa seorang berbahasa secara santun diharapkan dapat menerapkan maksim-maksim prinsip kesantunan tersebut. Pada sebuah pertuturan hendaknya seorang penutur mampu mengurangi kerugian bagi orang lain dan menambah keuntungan bagi orang lain. Mengurangi keuntungan diri dan menambah pengorbanan. Mengurangi cacian terhadap orang lain dan

memberikan pujian bagi orang lain. Mengurangi pujian bagi dirinya dan menambahi cacian pada dirinya. Mengurangi ketidaksesuaian pada dirinya dan meningkatkan kesesuaian bagi orang lain. Mengurangi rasa antipati dan menambahkan rasa simpati pada orang lain.

C. Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah

1. Hakikat Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah

Surat adalah media komunikasi lisan antara seorang atau lembaga dengan seseorang atau lembaga lain (Kosasih, 2012:97). Pendapat senada dikemukakan oleh Hutabarat, dkk. (1981:11) yang mendefinisikan surat sebagai sehelai kertas atau lebih yang memuat bahan komunikasi yang dibuat seseorang maupun organisasi yang disampaikan kepada seseorang baik atas nama pribadi maupun organisasi. Ditinjau dari sifat isinya, surat adalah jenis karangan komposisi paparan; dari wujud peraturannya surat diinilai sebagai percakapan tertulis; dan dari fungsinya surat adalah suatu alat komunikasi tulis (Soedjito dan Solchan, 2004:1). Menurut beberapa definisi tersebut dapat dikatakan jika surat adalah alat komunikasi yang mengomunikasikan sebuah pesan atau informasi melalui tulisan. Sederhananya, surat dapat dimaknai sebagai media untuk menyampaikan pernyataan atau pesan tertulis dari pihak satu kepada pihak lain, atas nama perseorangan atau atas nama jabatannya.

Kata permohonan bermakna permintaan kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya (KBBI, 2002:966) sedangkan kata izin bermakna pernyataan mengabulkan (KBBI, 2002:567). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan

bahwa surat permohonan izin adalah surat yang digunakan untuk meminta dikabulkannya sesuatu hal. Hal tersebut senada dengan pendapat Kosasih (2012:112) yang menjelaskan surat permohonan sebagai surat yang berisi permintaan terhadap penerima surat mengenai sesuatu hal. Menurut Sabariyanto (1988:101) surat permohonan adalah surat yang digunakan untuk meminta sesuatu hal kepada orang yang memiliki jabatan lebih tinggi (dalam konteks surat permohonan izin adalah pemilik otoritas pemberi izin). Surat permohonan izin diajukan seseorang karena ia tidak dapat melakukan sesuatu tugas disebabkan alasan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, surat permohonan izin tidak masuk sekolah dapat didefinisikan sebagai surat yang digunakan untuk meminta agar diizinkan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dikarenakan sesuatu hal. Permohonan tersebut disampaikan oleh orang tua/wali murid; ditujukan kepada wali kelas/guru sebagai pemilik otoritas pemberi izin. Permohonan izin siswa untuk tidak masuk sekolah biasanya dikarenakan siswa yang bersangkutan sedang sakit, ada kepentingan atau acara keluarga, dan kegiatan di luar sekolah yang tidak dapat ditinggalkan.

2. Jenis-jenis Surat

Surat merupakan sarana komunikasi tertulis. Banyak ahli mengelompokkan surat ke dalam beberapa kelompok. Pengelompokkan tersebut didasarkan pada kebutuhan, isi, dan sifatnya. Klasifikasi surat secara umum dibagi menjadi tiga jenis (Kosasih, 2012:97-98).

a) Surat Pribadi

Surat Pribadi yakni surat yang ditulis atas nama pribadi atau perorangan. Fungsinya bisa ditujukan kepada perorangan atau institusi (Kosasih, 2012:97). Pratjihno (via Sabariyanto, 1988:4) mengkategorikan surat ini dengan nama surat kekeluargaan. Surat yang ditujukan kepada perorangan atau keluarga disusun dalam bentuk tidak resmi, baik dalam bahasa maupun dalam struktur penyusunannya. Contohnya, surat perkenalan, surat ucapan terima kasih, surat permohonan maaf. Surat pribadi yang ditujukan kepada instansi, disusun dalam bentuk resmi (Kosasih, 2012:98). Misalnya surat lamaran kerja dan surat jual beli.

b) Surat Dinas

Sabarudin Ahmad (via Sabariyanto, 1988:4) merumuskan bahwa surat dinas atau surat jawatan adalah surat yang diterbitkan kantor-kantor/jawatan pemerintah. Seiring perkembangannya, penggolongan surat dinas saat ini tidak hanya diperuntukkan bagi surat yang dikeluarkan institusi pemerintah saja, namun merujuk pada semua surat berisi persoalan kedinasan (Kosasih, 2012:98). Hal ini senada dengan pernyataan Sabariyanto (1988:5) yang berisi pernyataan yang menyatakan bahwa dalam perkembangannya penerbit surat dinas bukan hanya diperuntukkan bagi instansi pemerintah saja. Surat dinas dapat dibuat atas nama instansi, baik pemerintah maupun swasta, dan ditujukan kepada instansi lain atau perorangan (Kosasih, 2012:98). Ciri kedinasan sebuah surat tidak semata-mata ditentukan oleh isinya, tetapi juga bentuk surat dan formalitasnya, misalnya kop surat, nomor surat, bahasa

surat, dan cap instansi (Sabariyanto, 1988:5) Contohnya, surat tugas, surat pengantar, dan surat keputusan.

c) Surat Niaga

Sabarudin Ahmad (via Sabariyanto, 1988:4) mendefinisikan surat dinas sebagai surat yang diterbitkan oleh badan perniagaan/perindustrian. Senada dengan pernyataan tersebut Kosasih (2012:98) menjelaskan bahwa surat niaga atau dikenal juga dengan istilah surat dagang, yakni surat yang ditulis untuk kepentingan bisnis atau perdagangan. Surat ini melibatkan dua pihak yakni, pembeli dan pedagang. Contohnya, surat perjanjian jual beli, surat pesanan, surat pengiriman barang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa surat permohonan izin siswa untuk tidak masuk sekolah adalah salah satu contoh surat pribadi yang ditujukan kepada instansi resmi. Dengan demikian, penulisan surat izin harus memperhatikan tata kaidah bahasa dan surat-menyurat resmi. Tata kaidah kebahasaan meliputi kepatuhan penggunaan ejaan yang disempunakan sedangkan tata kaidah surat-menyurat resmi berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan tata tulis dan sistematika penulisan surat resmi.

3. Bahasa dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah

Bahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah merupakan bahasa tulis. Pengelompokan bahasa surat sebagai bahasa tulis didasarkan pada teori Moeliono (1988:6) yang menyatakan bahwa ragam bahasa menurut sarannya dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan. Hal tersebut senada dengan pendapat Sabariyanto

(1988:1) yang menyatakan bahwa bahasa surat merupakan bahasa tulis yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bahasa lisan. Berlandaskan pada kedua teori senada tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa surat secara umum dinilai relatif lebih singkat dibanding dengan bahasa lisan. Dengan demikian, sebelum menulis surat penyusun harus memperhatikan dan mempertimbangkan baik-baik susunan kalimat, pilihan kata beserta artinya, dan perangkat ejaan serta kaidah mekanik lain.

Bahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah juga disebut sebagai bahasa yang memiliki ragam resmi. Penggolongan ini didasarkan pada pendapat Nababan (1994: 22-23) yang membedakan ragam bahasa menjadi lima macam, yaitu: ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai dan ragam akrab. Ragam resmi (formal) adalah ragam yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, rapat pimpinan suatu badan usaha, dan rapat yang resmi lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Kosasih (2010:98) yang mengemukakan bahwa surat pribadi yang ditujukan kepada instansi, disusun dalam bentuk resmi. Penggunaan bahasa dalam penulisan surat resmi biasanya dengan menggunakan pemilihan bahasa yang singkat dan sederhana. Pemilihan bahasa secara singkat dan sederhana dimaksudkan agar isi surat mudah dan cepat dipahami.

Bahasa dalam penulis surat (1) menggunakan bahasa yang komunikatif, dapat dimengerti oleh penulis dan penerima surat serta (2) menggunakan bahasa baku/resmi, yakni sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Depdikbud, 2009:4). Senada dengan hal tersebut (Soedjito dan Solchan, 2004:30-38) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam penulisan surat

resmi (dinas), yaitu (1) penggunaan bahasa baku dan (2) penggunaan bahasa secara efektif. Penjelasan mengenai penggunaan bahasa baku dan penggunaan bahasa secara efektif dapat diperhatikan sebagai berikut.

a) Bahasa Baku

Bahasa baku adalah bahasa yang diakui benar, berdasarkan kaidah yang sudah dianggap lazim. Penggunaan bahasa baku dapat membawa wibawa bagi seseorang dan dipandang sebagai lambang status sosial tinggi (Soedjito dan Solchan, 2004:30-31). Penggunaan bahasa baku dalam surat resmi dapat dikenali dari penggunaan ejaan, pemakaian kata dan bentuk kata, serta penggunaan kalimatnya.

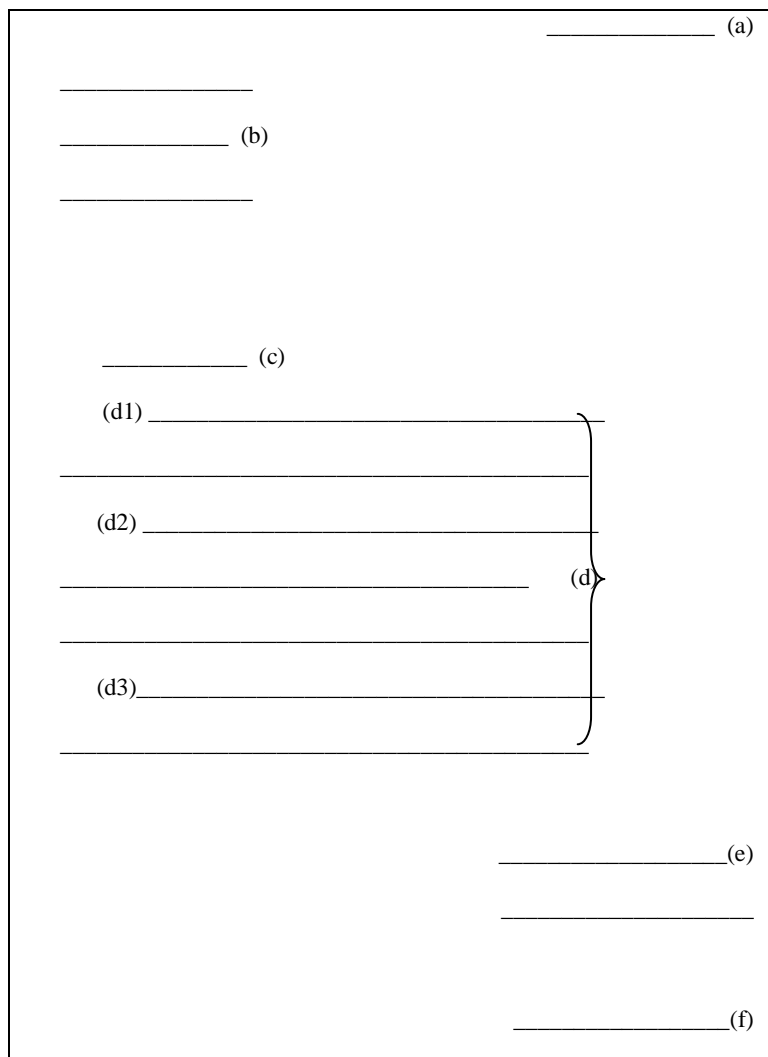
b) Bahasa Efektif

Bahasa efektif merupakan bahasa yang secara tepat dapat mencapai sasaran. Penggunaan bahasa secara efektif sangat penting dalam surat dinas. Hal tersebut dikarenakan surat dinas tidak untuk berkomunikasi secara bertele-tele atau basa-basi. Penggunaan bahasa secara efektif dalam surat dinas dapat diperhatikan dari penggunaan bahasanya yang sederhana atau wajar, ringkas, jelas, sopan, dan menarik (Soedjito dan Solchan, 2004:33).

4. Sistematika Penulisan Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah

Menulis surat izin tidak masuk sekolah tentu berbeda dengan menulis surat resmi jenis surat yang lain, misalnya surat pribadi yang ditujukan pada perorangan, surat dinas, dan surat niaga. Menulis surat permohonan izin tidak masuk sekolah harus mengikuti aturan tertentu mengenai sistematika, isi, dan bahasa surat. Surat

permohonan izin tidak masuk sekolah pada umumnya ditulis dengan teknik penulisan bentuk lurus (*block style*). Surat bentuk lurus pada dasarnya disusun dengan aturan bagian surat diketik mulai margin kiri kecuali bagian tanggal surat, salam penutup, tanda tangan, dan nama terang. Secara umum, bagian-bagian dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

- a. Tempat dan tanggal surat
- b. Alamat surat
- c. Salam pembuka
- d. Isi surat
 - d1. Alenia pembuka
 - d2. Alenia Pokok
 - d3. Alenia penutup
- e. salam penutup
- f. penanggung jawab atau pengirim surat

Gambar 1: Skema Bentuk Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah (Bentuk Surat Lurus).

a. Tempat dan Tanggal Surat

Tempat dan tanggal surat menunjukkan tempat dan waktu pembuatan surat. Tanggal surat ditulis secara lengkap yaitu tanggal ditulis dengan angka, bulan ditulis dengan huruf, dan tahun ditulis dengan angka. Sebelum tanggal surat tidak perlu ditulis nama kota, jika sudah tercantum pada kepala surat. Setelah tahun tidak diikuti tanda baca apa pun, nama bulan tidak boleh disingkat.

Contoh:

Jakarta, 26 April 2009

17 Agustus 2010

b. Alamat Surat

Alamat surat berisikan nama lengkap dan identitas atau alamat dari pihak yang terkirim. Alamat fungsinya sebagai penunjuk dalam menyampaikan surat kepada orang yang berhak menerimanya (Kosasih, 1010:100). Sabariyanto (1988:34-35) menambahkan bahwa fungsi alamat surat adalah sebagai alat control bagi penerima surat (obyek surat) bahwa dirinya yang berhak menerima surat. Penulisan alamat dalam pada surat hanya berisi subjek surat (penerima) dan kota tempat instansi berada, penulisan nama dan nomor jalan hanya dicantumkan dalam amplop (Sabariyanto, 1988:35).

Contoh:

Yth. Wali Kelas SMAN 1 Prambanan
Prambanan, Sleman

Yth. Wali Kelas XI IPA 3 SMAN 1
Prambanan Sleman
di Sleman

c. Salam Pembuka

Salam pembuka umumnya berupa kata-kata atau sapaan (Kosasih, 2010:101). Pratjihno (via Sabariyanto, 1988:35) menyebut salam pembuka dengan istilah kata seru. Fungsi salam pembuka dalam surat adalah sebagai penghormatan terhadap pihak penerima surat (Kosasih, 2010:101). Kata-kata yang sering digunakan dalam salam pembuka adalah dengan hormat, Assalamualaikum Wr.Wb.

d. Isi Surat

Isi surat merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam surat karena di dalamnya terdapat pokok persoalan yang akan disampaikan (Sabariyanto, 1988:36). Pada dasarnya isi surat terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian alenia pembuka, alenia pokok, dan alenia penutup.

- d1. Alenia pembuka surat biasanya tidak lebih satu kalimat. Alenia pembuka berisi pengantar maksud atau pokok isi surat (Kosasih, 2010:101). Alenia ini berfungsi untuk mengarahkan persoalan yang dikemukakan pada alenia isi; tidak semua surat di dalamnya terdapat alenia inti tergantung pada selera masing-masing instansi (Sabariyanto, 1988:36)

- d2. Alenia pokok berisi informasi atau maksud yang ingin disampaikan dalam surat (Kosasih, 2010:101). Alenia isi merupakan wadah untuk menampung isi surat dan merupakan lanjutan informasi dari alenia pembuka (Sabariyanto, 1988:38)
- d3. Alenia penutup berisi ucapan terima kasih kepada penerima surat, harapan, doa, dan sebagainya (Kosasih, 2010:101). Kalimat di dalam alenia ini lebih sederhana dibandingkan alenia sebelumnya dan tidak jarang hanya terdapat satu kalimat (Sabariyanto, 1988:41).

e. Salam Penutup

Salam penutup biasanya berisi kata-kata yang berfungsi untuk menyampaikan ungkapan rasa hormat kepada penerima surat (Kosasih, 2010:102). Salam penutup yang sering digunakan yakni hormat kami, hormat saya, wasalam, salam takzim, dan wassalamu alaikum Wr.Wb. Penulisan salam penutup bisa ditiadakan dengan alasan efisiensi (Sabariyanto, 1988:42). Penghilangan salam penutup juga bisa dilakukan dengan alasan supaya bentuk penghormatan kepada penerima surat wajar dan tidak berlebihan (Sabariyanto, 1988:35)

f. Penanggung jawab

Sebuah surat lebih kuat dan sah jika itu ditandatangani (Sabariyanto, 1988:42). Pengirim surat merupakan pihak yang bertanggung jawab atas sebuah surat. Sebagai bukti pertanggungjawaban, dalam akhir surat juga dibubuhi tanda

tangan (Kosasih, 2010:102). Penyajian bagian ini ditandai dengan data kenal kedinasan yaitu jabatan, nama terang, nomor induk pegawai dan cap dinas (Sabariyanto, 1988:42-43). Pada konteks surat permohonan izin tidak masuk sekolah penanggung jawab surat biasanya adalah orang tua atau wali murid. Penyajian data kenal yang dicantumkan adalah status sebagai wali murid/ orang tua siswa disertai dengan nama terang.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Ika Arifianti pada tahun 2008 berjudul “*Jenis tuturan, Implikatur, dan Kesantunan dalam Rubrik Konsultasi Seks dan Kejiwaan pada Tabloid Nyata*”. Tesis Arifianti, Mahasiswa S2 Program Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang (2008) membahas Jenis tuturan, Implikatur, dan Kesantunan dalam Rubrik Konsultasi Seks dan Kejiwaan pada Tabloid Nyata. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur yang ditemukan, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur isbati, dan tindak tutur direktif, kajian implikatur, kajian kesantunan yang meliputi empat bidal, yaitu bidal kualitas, bidal kuantitas, bidal relevansi, dan bidal cara. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang kesantunan pada komunikasi nonbersemuka. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, yaitu pada sumber datanya. Sumber

data dari penelitian sebelumnya berasal dari rubrik konsultasi seks dan kejiwaan pada tabloid Nyata.

2. Penelitian yang dilakukan Anreas Pebrico pada tahun 2013 berjudul “*Analisis Tanda Baca Surat Izin Tugas Siswa SMA Negeri 3 Tanjungpinang*”. Skripsi Pebrico, Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang (2013) membahas tentang kesalahan penggunaan tanda baca dalam surat izin siswa. Dalam penelitian tersebut disimpulkan Kemampuan penggunaan dan penulisan tanda baca dalam surat izin siswa kelas X SMA Negeri 3 Tanjungpinang masih banyak kesalahan. Penggunaan dan penulisan tanda baca titik, koma, hubung, titik dua, garis miring, petik, dan petik tunggal. Kesalah tersebut terdapat pada kepala surat, salam pembuka, salam penutup, penulisan nama orang, awal kalimat, dan akhir kalimat. Serta tanda baca yang dominan mengalami kesalahan ialah tanda baca titik (.) dan garis miring (/). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek yang akan dikaji yaitu wacana dalam surat izin tidak masuk sekolah siswa. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, yaitu pada objek penelitiannya. Objek dalam penelitian ini adalah kesantunan dan ketidaksantunan penggunaan bahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah SMAN 1 Prambanan Sleman sedangkan penelitian tersebut adalah ketepatan dan kesalahan penggunaan tanda baca pada siswa SMAN 3 Tanjungpinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa kesantunan berbahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Metode deskriptif digunakan karena metode ini memberikan gambaran yang cermat terhadap keadaan individu, bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data atas fenomena yang diteliti.

Sasaran penelitian ini adalah kesantunan berbahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata. Data-data tuturan yang berhasil dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jumlah dan jenis maksim prinsip kesantunan Leech yang dipatuhi. Laporan dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah teks surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Data yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah 26 surat permohonan izin. Surat permohonan izin tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok surat yakni, surat permohonan izin pada kelas X, surat permohonan izin pada kelas XI, dan surat permohonan izin pada kelas XII. Berdasarkan klasifikasi tersebut ditemukan 9 surat siswa kelas X, 11 surat siswa kelas 11, dan 6 surat siswa kelas XII. Pemilihan data penelitian berupa surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman ini dikarenakan masalah kesantunan berbahasa dalam komunikasi nonbersemuka (melalui surat) belum banyak diteliti. Dari 26 surat tersebut terdapat satu surat yang dibuat pada bulan Juli, satu surat bulan September 2013, tiga surat bulan Oktober 2013, dan sisanya 21 surat tertanggal bulan November 2013.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah kesantunan berbahasa yang terdapat pada surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Penelitian ini menggunakan landasan teori prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) mengenai prinsip kesantunan.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data, dengan cara menghimpun dan mengumpulkan surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa di SMAN 1 Prambanan Sleman. Data tersebut dihimpun dari meja guru piket dan ruang kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Digunakan metode simak karena merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92).

Pengumpulan data menggunakan teknik baca dikarenakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan tuturan.

Teknik baca dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca secara komprehensif 26 teks surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman untuk mendapat dokumen berupa data verbal dan mengintenskan pada kalimat-kalimat atau bagian surat yang terindikasi kesantunan atau ketidaksantunan berbahasa. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hasil membaca; berupa kalimat-kalimat atau bagian surat yang terindikasi kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Kalimat atau bagian surat yang terindikasi kesantunan dan ketidaksantunan yang telah dicatat kemudian dijadikan korpus data dan diteliti kembali untuk dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data.

Contoh tabel tabulasi data:

No	Kode data	Data	S / TS	Maksim	Indikator
1.	5/11/2013/A/01 (dd/mm/yyyy/aa/xx)	<i>Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Wali Kelas X. IPS 3 SMAN 1 Prambanan</i>	S	Patuh Maksim Penghargaan	Kata “Yth” kependekan dari yang terhormat merupakan pujian bagi lawan tutur

Gambar 2. Tabel Tabulasi Data

Keterangan:

- dd : *date* atau tanggal surat
- mm : *month* atau bulan surat
- yy : *year* atau tahun surat
- aa : *alfabel* atau kode urutan surat
- xx : nomor urut data
- S : Kategori data santun
- TS : Kategori data tidak santun

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas perangkat lunak dan perangkat keras. Peneliti menjadi instrumen penentu dalam penelitian, sedangkan perangkat-perangkat yang ada hanya digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam menentukan datanya. Berikut ini merupakan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti idealnya memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk melakukan penelitian, peneliti harus peka, mampu, logis, dan kritis dalam menjaring data. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa perangkat keras dan lunak.

1. Perangkat Lunak

Perangkat lunak merupakan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai patokan bahwa suatu tuturan dapat digunakan sebagai data. Dengan kata lain bahwa perangkat lunak merupakan alat bantu pembaku pada mentalitas peneliti. Perangkat lunak dalam penelitian ini berupa maksim-maksim prinsip kesantunan Leech beserta indikator kepatuhannya. Berikut akan disajikan matrik prinsip kesantunan berbahasa Leech beserta indikator kepatuhannya.

Matrik 1. Instrumen Prinsip Kesantunan Leech dan Indikator Kepatuhan.

NO	Maksim	Indikator Kepatuhan
1	Maksim Kebijaksanaan	Memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur
		Meminimalkan kerugian bagi mitra tutur
		✓ Memberikan keuntungan bagi mitra tutur
		✓ Tidak mengharuskan dan memaksa mitra tutur
2	Maksim Kederawanan	Memaksimalkan pengorbanan diri sendiri
		Meminimalkan keuntungan diri sendiri
		✓ Menawarkan sesuatu kepada mitra tutur
		✓ Memberikan sesuatu kepada mitra tutur
3	Maksim Penghargaan	✓ Mempersilakan mitra tutur untuk melakukan sesuatu lebih dahulu dari dirinya
		Memaksimalkan pujian kepada mitra tutur
		Meminimalkan cacian pada mitra tutur
		✓ Berperasangka positif terhadap mitra tutur
		✓ Memberikan pujian kepada mitra tutur
4	Maksim Kerendahan Hati	✓ Menghargai apa yang dilakukan pembaca
		✓ Tidak menyindir mitra tutur
		Memaksimalkan cacian pada diri sendiri
		Meminimalkan pujian pada diri sendiri
		✓ Memosisikan mitra tutur lebih tinggi
5	Maksim Permufakatan	✓ Tidak menyombongkan diri
		✓ Tidak mengandung arogansi
		Memaksimalkan kecocokan bagi mitra tutur
		Meminimalkan ketidakcocokan bagi mitra tutur
6	Maksim Simpati	✓ Menerima gagasan mitra tutur
		✓ Tidak protektif terhadap gagasan diri sendiri
		Memaksimalkan rasa simpati kepada mitra tutur
		Meminimalkan rasa antipati kepada mitra tutur
		✓ Memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur (jika mitra tutur mendapatkan kesuksesan/kebahagiaan)
		✓ Memberikan ucapan turut berduka cita dan belasungkawa (bila mendapatkan musibah)

Diolah dari sumber Leech (1993), Rahardi (1999 dan 2005), dan Zamzani, dkk. (2009)

Selain matrik prinsip kesantunan berbahasa Leech beserta indikator kepatuhannya, pada penelitian ini juga disajikan matrik prinsip kesantunan berbahasa Leech beserta indikator pelanggaran. Berikut matrik prinsip kesantunan berbahasa Leech beserta indikator pelanggaran

2. Perangkat Keras

Perangkat keras dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yang menunjang dalam penelitian ini berupa tabel instrument prinsip kesantunan

berbahasa, dan komputer. Tabel instrumen kesantunan berbahasa digunakan sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi data, tabel ini juga berfungsi sebagai visualisasi perangkat lunak dalam penelitian ini. Tabel instrumen tersebut berisikan kriteria prinsip kesantunan menurut Leech (1993).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode padan di mana alat penentunya yaitu mitra tutur (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan pragmatik digunakan untuk menganalisis hubungan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan penggunaan, misalnya satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi atau yang timbul pada lawan atau mitra wicara. Penggunaan metode ini didasarkan pada anggapan bahwa bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan faktor-faktor di luar kebahasaan. Sifat hubungan ini berkaitan dengan topik yang dibicarakan, jenis tuturan yang muncul, siapa penutur dan mitra tuturnya serta pengaruh bahasa asing terhadap bahasa yang digunakan.

Analisis data dengan menggunakan metode padan pragmatis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Metode ini juga digunakan sebagai penunjang metode penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan atau menguatkan bahwa temuan dapat temuan dalam penelitian dapat dipercayai. Teknik pemeriksaan

keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik interarater. Teknik interater digunakan ketekunan peneliti untuk mengkaji dengan membaca/menyimak secara konsisten suatu tindak tutur hingga data yang diinginkan diperoleh. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan menyimak data secara berulang-ulang suatu data untuk pemaknaan dan penafsiran data. Penafsiran dan pemaknaan data dilakukan berulang ulang dengan tujuan data yang ditafsirkan merupakan data yang dapat dipercaya, bukan merupakan pemaknaan terkaan sementara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan berbahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Dekripsi data hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini disajikan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa hal terkait dengan kesantunan berbahasa dalam surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman. Pemerolehan hasil penelitian tersebut difokuskan pada rumusan masalah yang telah ditentukan yakni kesantunan bahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman Fokus penelitian tersebut akan disajikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman analisis data.

Tabel 1: Kepatuhan Prinsip Kesantunan dalam Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah Siswa SMAN 1 Prambanan

Kesantunan berbahasa		Jumlah
1 Maksim	Maksim Penghargaan	57
	Maksim Kerendahan Hati	15
2 Maksim	Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Kerendahan Hati	12
	Maksim Penghargaan dan Maksim Kerendahan Hati	25
3 Maksim	Maksim Kebijaksanaan, Maksim Penghargaan, dan Maksim Kerendahan Hati	1
Total		110

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 26 surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman ditemukan 110 tuturan data tuturan santun. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 70 kepatuhan satu maksim, 39 kepatuhan dua maksim dan ada 1 kepatuhan tiga maksim. Kepatuhan terhadap maksim-maksim prinsip kesantunan yang ditemukan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah berupa kepatuhan maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kebijaksanaan, dan maksim permufakatan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kepatuhan terhadap maksim kedermawanan, permufakatan, dan maksim kesimpatian. Kepatuhan terhadap satu maksim prinsip kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman terdiri dari 12 kepatuhan terhadap maksim penghargaan dan 15 kepatuhan maksim kerendahan hati. Kepatuhan terhadap dua maksim prinsip

kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman terdiri dari 57 kepatuhan terhadap maksim kebijaksanaan dan maksim kerendahan hati dan 25 kepatuhan maksim penghargaan dan kerendahan hati. Kepatuhan terhadap tiga maksim prinsip kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman hanya terdapat satu kepatuhan pada maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim kerendahan hati. Deskripsi mengenai kepatuhan dan pelanggaran maksim kesantunan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran pada halaman 61.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan data pada hasil penelitian diketahui bahwa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman menggunakan bahasa santun. Kesantunan pada data tersebut merujuk pada kepatuhan terhadap maksim prinsip kesantunan. Pembahasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kesantunan tuturan dalam surat izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman.

Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini berkaitan dengan kepatuhan para penulis surat izin tidak masuk sekolah terhadap maksim-maksim prinsip kesantunan yang diformulasikan oleh Leech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surat izin tidak masuk sekolah siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman terdapat 110 tuturan yang mematuhi maksim-maksim prinsip kesantunan. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini dalam satu

tuturan (satu kalimat atau bagian surat) ditemukan adanya satu kepatuhan, dua kepatuhan, dan tiga kepatuhan terhadap maksim-maksim prinsip kesantunan.

Setelah dilakukan analisis data terdapat 72 kepatuhan satu maksim, 37 kepatuhan dua maksim, dan ada 1 tuturan menunjukkan kepatuhan terhadap tiga maksim kesantunan. Pada penelitian ini kepatuhan pada satu maksim terdapat tiga maksim yang dipatuhi, yakni maksim maksim penghargaan, dan maksim kerendahan hati. Kepatuhan terhadap dua maksim terdapat lima jenis gabungan maksim yang dipatuhi, yaitu maksim kerendahan hati dan maksim penghargaan, maksim kerendahan hati dan maksim kebijaksanaan, dan maksim permufakatan dan maksim penghargaan. Kepatuhan terhadap tiga maksim hanya terdapat satu tuturan yakni maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim kerendahan hati.

a. Kepatuhan Satu Maksim

1) Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan berkaitan dengan aturan dalam pertuturan untuk memaksimalkan penghargaan atau rasa hormat terhadap orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat atau cacian bagi pihak lain. Seorang yang mematuhi maksim ini dinilai sebagai orang yang mampu menghargai orang lain dan memiliki toleransi tinggi. Kepatuhan terhadap maksim penghargaan biasanya ditandai dengan ciri-ciri mampu berperasangka baik atau positif terhadap mitra tutur, memberikan pujian terhadap mitra tutur, dan mampu menghargai apa yang dilakukan oleh mitra tutur. Contoh penerapan maksim penghargaan dalam surat

permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

- (1) Kpd
Yth: Bpk/Ibu Guru
Pengampu Kelas XI
di tempat

(Data nomor 14/11/2013/P/01)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alamat tujuan surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsi penunjuk dalam menyampaikan surat kepada orang yang berhak menerimanya.

Kepatuhan maksim penghargaan terdapat pada data (1) karena tuturan tersebut dirasa memaksimalkan penghargaan bagi mitra tutur. Upaya memaksimalkan penghargaan kepada lawan tutur ditunjukkan pada penggunaan singkatan “Yth”. Penggunaan kata “Yth” yang merupakan kependekan dari “yang terhormat” secara semantis memiliki arti yang paling dihormati. Dengan demikian, secara pragmatik penggunaan kata tersebut dapat ditasirkan sebagai upaya penulis surat memberikan pujian kepada mitra tuturnya guna memaksimalkan rasa hormat kepada penerima surat. Contoh lain penerapan maksim penghargaan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

- (2) Dengan hormat,

(Data nomor 15/11/2013/E/01)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian salam pembuka surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsi sebagai penghormatan terhadap pihak penerima surat.

Tuturan (2) di atas dapat dikatakan sebagai tuturan yang menerapkan maksim penghargaan di dalamnya karena tuturan tersebut dirasa telah memberikan pujian bagi mitra tuturnya. Pematuhan terhadap maksim penghargaan pada bagian surat tersebut dapat dilihat dari penggunaan gabungan kata “dengan hormat”. Penggunaan gabungan kata “dengan hormat” pada tuturan tersebut (2) dimaksudkan oleh penulis surat permohonan izin untuk memberikan pujian bagi penerimanya. Tuturan “dengan hormat” pada salam pembuka surat permohonan izin tidak masuk sekolah merupakan strategi penerapan kesantunan penulis surat (orang tua/wali murid) kepada pihak penerima surat (guru/wali kelas); dengan cara memberikan pujian kepada penerima suratnya. Contoh lain penerapan maksim penghargaan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

- (3) Atas perhatian dan kebijaksanaan Ibu, saya ucapkan terima kasih
 (Data nomor 19/11/2013/S/04)
 Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian
 alenia penutup surat permohonan izin tidak
 masuk sekolah yang berisi ucapan terima kasih
 kepada penerima surat.

Kepatuhan maksim penghargaan terdapat pada data (3) karena tuturan tersebut dirasa memaksimalkan pujian bagi mitra tutur. Upaya memaksimalkan penghargaan kepada lawan tutur ditunjukkan pada penggunaan singkatan “terima kasih” dan “kebijaksanaan”. Penggunaan kata “terima kasih dan kebijaksanaan” memiliki arti sebagai pujian bagi mitra tutur. selain ditandai dengan dua kata tersebut, kepatuhan terhadap maksim penghargaan juga dapat diperhatikan pada

penggunaan klausa “Atas perhatian dan kebijaksanaan Ibu, saya ucapkan terima kasih”. Penggunaan klausa tersebut secara pragmatik dapat dimaknai sebagai upaya penutur untuk berpasangan positif terhadap mitra tuturnya. Dengan demikian, penutur telah menerapkan penggunaan maksim penghargaan bagi mitra tuturnya.

2) Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati berkaitan dengan aturan dalam pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada sendiri. Seorang yang dapat menerapkan maksim ini dengan baik akan dinilai sebagai seorang yang tidak sombong dan rendah hati. Kepatuhan terhadap maksim kerendahan hati ditandai dengan ciri-ciri memosisikan penerima surat pada posisi yang lebih tinggi, tidak menyombongkan diri, tidak mengandung arogansi, dan tidak membanggakan diri. Contoh lain penerapan maksim penghargaan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

- (4) Cukup sekian dari kami bila ada kata-kata yang kurang berkenan kami minta maaf.

(Data nomor 19/11/2013/H/03)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (4) tersebut menerapkan kepatuhan terhadap maksim kerendahan hati. Hal tersebut tampak dari penggunaan “bila ada kata-kata yang kurang berkenan” dan “minta maaf”. Berkenan memiliki makna semantis setuju, suka, dan sudi. Penggunaan istilah/kata ini diperuntukkan untuk merujuk mitra tutur dengan skala sosial lebih tinggi. Penggunaan gabungan kata “minta maaf” juga dapat dimaknai sebagai permintaan ampun dan penyesalan. Pengungkapan penyesalan dan permintaan maaf atas kesalahan yang belum atau tidak diperbuatnya merupakan cara penulis surat untuk menjalin kesantunan dalam tuturannya. Pada konteks surat tersebut secara pragmatik dapat dimaknai bahwa penulis surat mengutarakan maaf sebagai upaya untuk menekan arogansi dan kebanggaan dalam diri sendiri. Dengan penutur berusaha memosisikan lawan tutur lebih tinggi dan menekan arogansi serta kebanggaan diri maka penutur telah meminimalkan pujian diri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri. Contoh lain penerapan maksim kerendahan hati dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

- (5) Demikian surat izin ini saya buat semoga dapat dimaklumi dan diperkenankan

(Data nomor 14/11/2013/Q/04)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (5) tersebut menerapkan kepatuhan terhadap maksim kerendahan hati. Hal tersebut tampak dari penggunaan “semoga dapat dimaklumi

dan diperkenankan”. Penggunaan kata “semoga dapat dimakumi dan diperkenankan” pada tuturan tersebut memiliki makna pragmatis bahwa penutur berusaha untuk memaksimalkan ketidakhormatan terhadap dirinya dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Pemilihan diksi tersebut memiliki makna bahwa penutur dalam pertuturan tersebut tampak berusaha memosisikan lawan tutur lebih tinggi dan menekan arogansi serta kebanggaan diri maka penutur telah meminimalkan pujian diri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri.

b. Kepatuhan Dua Maksim

1) Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Kerendahan Hati

Kepatuhan maksim kebijaksanaan dan maksim kerendahan hati seperti terdapat pada data berikut.

- (6) Memohon izin adik saya tidak dapat mengikuti pelajaran pada hari ini karena menjenguk neneknya yang sedang sakit di Sragen

(Data nomor 19/10/2013/K/02)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh kakak pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (6) tersebut menerapkan dua maksim sekaligus. Dua maksim tersebut adalah maksim kebijaksanaan dan maksim kerendahan hati. Penerapan kepatuhan terhadap maksim kebijaksanaan tampak dari penggunaan kata “memohon izin”. Penggunaan gabungan kata “memohon izin” pada tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai tuturan yang tidak mengharuskan dan memaksa lawan tutur untuk melakukan atau memberikan sesuatu kepada dirinya. Pada

tuturan tersebut penutur berusaha meminimalkan kerugian bagi mitra tuturnya dengan tidak memaksakan apa yang diinginkannya. Penutur pada pertuturan tersebut memiliki kebebasan untuk memberikan izin atau tidak memberikan izin bagi putra/putri penulis surat.

Penerapan kepatuhan terhadap maksim kerendahan hati juga tampak dari penggunaan kata “memohon izin”. Secara semantik kata memohon memiliki makna permintaan yang diungkapkan kepada seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, sedangkan kata izin memiliki arti pengabulan dan persetujuan untuk membolehkan. Pada konteks kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah penggunaan kata “memohon izin” memiliki makna jika seorang penutur berusaha memaksimalkan kesantunan kepada mitra tuturnya dengan memosisikan mitra tuturnya pada posisi lebih tinggi. Dengan demikian, penutur telah meminimalkan penghargaan bagi dirinya sendiri. Contoh lain penerapan maksim kebijaksanaan dan kerendahan hati dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

- (7) Untuk itu sudi kiranya Bapak, Ibu memberikan izin pada anak kami.
(Data nomor 13/11/1013/D/03)
- Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (7) tersebut menerapkan dua maksim sekaligus. Dua maksim tersebut adalah maksim kebijaksanaan dan maksim kerendahan hati. Penerapan kepatuhan terhadap maksim kebijaksanaan tampak dari penggunaan

kata “sudi kiranya”. Penggunaan gabungan kata “sudi kiranya” pada tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai tuturan yang tidak mengharuskan dan memaksa lawan tutur untuk melakukan atau memberikan sesuatu kepada dirinya. Pada tuturan tersebut penutur berusaha meminimalkan kerugian bagi mitra tuturnya dengan tidak memaksakan apa yang diinginkannya. Penutur pada pertuturan tersebut memiliki kebebasan untuk memberikan izin atau tidak memberikan izin bagi putra/putri penulis surat.

Penerapan kepatuhan terhadap maksim kerendahan hatinya juga tampak dari penggunaan kata “sudi kiranya”. Secara semantik kata “sudi kiranya” memiliki yakni kesediaan atau izin dari pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Pada konteks kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah penggunaan kata “sudi kiranya” dapat ditafsirkan sebagai upaya seorang penutur untuk memaksimalkan kesantunan kepada mitra tuturnya dengan memosisikan mitra tuturnya pada posisi lebih tinggi. Dengan demikian, penutur telah meminimalkan penghargaan bagi dirinya sendiri.

2) Maksim Penghargaan dan Maksim Kerendahan Hati

Kepatuhan maksim penghargaan dan maksim kerendahan hati seperti terdapat pada data berikut.

- (8) Atas terkabulnya permintaan kami ucapkan banyak terima kasih apabila ada kesalahan kami minta maaf

(Data nomor 15/11/2013/E/03)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (8) tersebut menerapkan dua maksim sekaligus. Dua maksim tersebut adalah maksim penghargaan dan maksim kerendahan hati. Penerapan kepatuhan terhadap maksim penghargaan tampak dari penggunaan kata “terima kasih”. Penggunaan kata “terima kasih” pada tuturan tersebut dapat diartikan sebagai pujian bagi mitra tutur. Penggunaan kata tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan rasa hormat bagi lawan tutur dengan memberikan pujian. Penerapan maksim penghargaan juga dapat diperhatikan dari penggunaan tuturan “Atas terkabulnya permintaan kami ucapkan banyak terima kasih apabila ada kesalahan kami minta maaf” penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai wujud sikap berperasangka positif kepada lawan tuturnya. Sikap berperasangka positif tersirat dari ucapan terima kasih atas terkabulnya permohonan izin meski pada saat itu mitra tutur belum memberikan izin. Dengan demikian, pemberian pujian dan perasangka positif bagi lawan tutur dapat dimaknai sebagai upaya penutur dalam memaksimalkan rasa hormat serta meminimalkan rasa tidak hormat pada mitra tutur.

Penerapan maksim kerendahan hati pada data tuturan (8) tersebut dapat diperhatikan dari penggunaan kata “apabila ada kesalahan kami minta maaf”. Penggunaan tuturan “apabila ada kesalahan kami minta maaf” dapat dimaknai sebagai permintaan ampun dan penyesalan. Pengungkapan penyesalan dan permintaan maaf atas kesalahan yang belum atau tidak diperbuatnya merupakan cara penulis surat untuk menjalin kesantunan dalam tuturannya. Pada konteks surat tersebut secara pragmatik dapat dimaknai bahwa penulis surat mengutarakan maaf sebagai upaya untuk menekan arogansi dan kebanggaan dalam diri sendiri.

Contoh lain penerapan maksim penghargaan dan kerendahan hati dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

(9) Hormat kami

Mujiman.

(Data nomor 19/11/2013/H/04)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (9) tersebut menerapkan dua maksim sekaligus. Dua maksim tersebut adalah maksim penghargaan dan maksim kerendahan hati. Penerapan kepatuhan terhadap maksim penghargaan tampak dari penggunaan tuturan “hormat kami”. Penggunaan kata “hormat kami” pada tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai upaya penutur untuk memaksimalkan penghormatan kepada mitra tutur dengan memberikan pujian. Penggunaan kata “hormat kami” dapat dimaknai sebagai penyampaian rasa hormat penulis surat terhadap penerima suratnya.

Penerapan maksim kerendahan hati pada data tuturan (9) juga dapat diperhatikan pada penggunaan gabungan kata “hormat kami”. Kata “hormat kami” pada tuturan dapat diartikan sebagai upaya mitra tutur untuk memosisikan lawan tutur pada posisi yang lebih tinggi. Pada konteks surat tersebut secara pragmatik kata “hormat kami” juga dapat dimaknai bahwa penulis surat mengutarakan maaf sebagai upaya untuk menekan arogansi dan kebanggaan dalam diri sendiri.

c. Kepatuhan Tiga Maksim

Data tuturan yang menerapkan kepatuhan terhadap tiga maksim hanya ditemukan satu tuturan. Satu tuturan tersebut menerapkan kepatuhan pada maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, dan maksim kebijaksanaan. Penerapan kepatuhan tiga maksim tersebut seperti terdapat pada data berikut.

- (10) Untuk itu kami mohon berkenankan kiranya anak kami di berikan izin dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

(Data nomor 05/11/2013/C/03)

Informasi Indeksikal : Dituturkan oleh orang tua/wali murid pada bagian alenia penutup surat permohonan izin tidak masuk sekolah yang isinya berfungsinya sebagai permohonan dan harapan kepada lawan tutur.

Tuturan pada data (10) tersebut menerapkan tiga maksim sekaligus. Tiga maksim tersebut adalah maksim penghargaan, maksim kerendahan dan maksim kebijaksanaan. Penerapan kepatuhan terhadap maksim penghargaan tampak dari penggunaan tuturan “Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih”. Penggunaan tuturan tersebut dapat diartikan sebagai pujian bagi mitra tutur. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan rasa hormat bagi lawan tutur dengan memberikan pujian. Dengan kata lain, tuturan tersebut dapat diartikan sebagai wujud sikap berperasangka positif kepada lawan tuturnya. Sikap berperasangka positif tersirat dari ucapan “atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih” meski pada saat itu mitra tutur belum menunjukkan sikap perhatiann. Dengan demikian, pemberian pujian dan perasangka positif bagi lawan tutur dapat dimaknai sebagai

upaya penutur dalam memaksimalkan rasa hormat serta meminimalkan rasa tidak hormat pada mitra tutur.

Penerapan kepatuhan terhadap maksim kebijaksanaan tampak dari penggunaan tuturan “mohon berkenankan kiranya anak kami di berikan izin”. Penggunaan gabungan tuturan “mohon berkenankan kiranya anak kami di berikan izin” pada tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai tuturan yang tidak mengharuskan dan memaksa lawan tutur untuk melakukan atau memberikan sesuatu kepada dirinya. Pada tuturan tersebut penutur berusaha meminimalkan kerugian bagi mitra tuturnya dengan tidak memaksakan apa yang diinginkannya. Penutur pada pertuturan tersebut memiliki kebebasan untuk memberikan izin atau tidak memberikan izin bagi putra/putri penulis surat.

Penerapan kepatuhan terhadap maksim kerendahan hati juga tampak dari penggunaan kata “mohon berkenankan kiranya anak kami di berikan izin”. Kata “mohon kiranya” memiliki makna permintaan yang diungkapkan kepada seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, sedangkan kata “diberi izin” memiliki arti pemberian pengabulan dan persetujuan untuk membolehkan. Pada konteks kesantunan dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah penggunaan kata “memohon izin” memiliki makna jika seorang penutur berusaha memaksimalkan kesantunan kepada mitra tuturnya dengan memosisikan mitra tuturnya pada posisi lebih tinggi. Dengan demikian, penutur telah meminimalkan penghargaan bagi dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan berbahasa dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan kepatuhannya terhadap maksim-maksim prinsip kesantunan. Pematuhan maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman berupa pematuhan satu maksim, dua maksim, dan tiga maksim. Pematuhan satu maksim dalam penelitian ini yaitu maksim maksim kerendahan hati, dan maksim penghargaan. Terdapat pula pematuhan dua maksim seperti maksim kerendahan hati dan maksim penghargaan, maksim kerendahan hati dan maksim permufakatan serta maksim kerendahan hati dan maksim kebijaksanaan. Sementara itu, terdapat pula pematuhan tiga maksim yakni maksim kerendahan hati, maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan. Pada data hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya pematuhan terhadap maksim kesimpatian. Dari maksim-maksim prinsip kesantunan di atas, maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim penghargaan. Kepatuhan pada maksim penghargaan paling banyak ditemukan karena penulis surat (dalam hal ini orang tua/wali murid) memaksimalkan rasa hormat terhadap lawan tutur dengan memberikan pujian.

B. Implikasi

Beberapa hal yang dapat diimplikasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa data-data yang telah dianalisis adalah tuturan-tuturan yang santun dan dapat digunakan sebagai materi atau media pembelajaran menulis dan menyunting surat resmi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa surat permohonan izin tidak masuk sekolah siswa SMAN 1 Prambanan Sleman sebagian besar sudah menerapkan prinsip kesantunan, yang dapat digunakan sebagai model atau contoh bagi penulis surat lain.
3. Dengan adanya penelitian mengenai kesantunan berbahasa ini dapat diketahui bahwa kesantunan adalah salah satu bagian dari cabang ilmu pragmatik yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbahasa produktif, yakni menulis dan berbicara.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Surat izin tidak masuk sekolah tidak terdokumentasi dan terkumpul dengan baik.. Hal ini karena sebagian besar surat dibiarkan begitu saja di meja piket dan meja guru di masing-masing kelas, sehingga sebagian data sudah dibuang. Dengan demikian, data yang di dapatkan tidak begitu banyak.

2. Penelitian hanya difokuskan pada kesantunan berbahasa, aspek tata bahasa, ejaan, dan kaidah penulisan surat tidak dianalisis dalam penelitian ini.

D. Saran

1. Bagi penulis surat izin, penerapan kesantunan berbahasa perlu dilakukan. Penggunaan kesantunan berbahasa akan memperlancar proses penyampaian pesan dan maksud penulis surat dalam komunikasi nonbersemuka.
2. Bagi pembelajaran di sekolah, materi kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi tambahan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan dapat dikaitkan dalam muatan pendidikan karakter.
3. Bagi peneliti, penelitian tentang kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, karena sangat berguna dalam proses komunikasi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ika. 2008. *Jenis Tuturan, Implikatur, dan Kesantunan dalam Wacana Rubrik Konsultasi Seks dan Kejiwaan pada Tabloid Nyata Edisi Maret S/D Agustus 2006*. Tesis S2. Semarang: Program Bahasa dan Sastra Indonesia PPS UNNES
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2009. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah (Tata Persuratan dan Kearsipan)*. Cianjur: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas
- Haryati, Serik. 2013. *Analisis Penggunaan Diksi dalam Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Artikel E-Journal Skripsi S1. Tanjungpinang: FKIP UMRAH
- Hutabarat, dkk., 1981. *Korespondensi Bahasa Indonesia (Tingkat A (Persiapan) untuk Sekolah dan Umum)*. Jakarta: PT Grafitas Offset.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Markhamah dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Moeliono, Anton M. (ed.). 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, P.W.J. 1994. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia: Jakarta.
- Pebrico, Anreas. 2013. *Analisis Tanda Baca Surat Izin Tugas Siswa SMA Negeri 3 Tanjungpinang*. Artikel E-Journal Skripsi S1. Tanjungpinang: FKIP UMRAH

- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- _____. 1999. *Imperatif dalam Bahasa Indonesia: Penanda-penanda kesantunan Linguistiknya*. Jurnal Humaniora No. 11, Mei-Agustus 1999, hlm 16-23.
- Rantung, Greis M. 2013. *Bahasa dalam Surat Dinas*. <http://manado.tribunnews.com>. Diunduh pada tanggal 15 Agustus 2013.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta:Yuma Pustaka
- Sabariyanto, Dirgo. 1988. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya
- Soedjito dan Solchan TW. 2004. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia (Cetakan ke-13)*. Bandung: Rosda Karya
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tim Penyusun KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zamzani dkk. 2009. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Nonbersemuka jilid I*. UNY: Penelitian
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
25.	31/10/2013/M/05	Hormat saya Orang tua Sarwono	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
26.	02/11/2013/N/03	Hormat Saya Orang tua murid Dibya Kuntara	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
27.	11/11/2013/O/03	Hormat kami Sudaryanto	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
28.	14/11/2013/P/04	Hormat saya Orang tua Chaterin Murnisti	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
				kata "hormat saya"
29.	14/11/2013/Q/06	Hormat saya Nurul Hidayah, SE	Patuh Maksim Penghargaan Patuh Kerendahan hati	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya" Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
30.	19/11/2013/S/05	Hormat saya Orang tua murid Rumhadi	Patuh Maksim Penghargaan Patuh Kerendahan hati	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya" Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
31.	22/11/2013/T/04	Hormat saya Fatkhurohman	Patuh Maksim Penghargaan Patuh Kerendahan hati	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya" Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
32.	30/10/2013/U/04	Hormat kami Wali murid	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		Masruhin Prihanto	Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
33.	11/11/2013/N/05	Hormat saya Muji Haryanto	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
34.	09/11/2013/W/04	Hormat saya Z. Islamiyah	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
35.	06/11/2013/Y/02	Hormat kami Basuki	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
36.	08/11/2013/Z/05	Hormat Kami	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		Orang tua (Sri Lestari)		kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"

Lampiran 4: Tabel Data Kepatuhan terhadap Tiga Maksim Prinsip Kesantunan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
1.	05/11/2013/C/03	Untuk itu kami mohon perkenankan kiranya anak kami di berikan izin dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih	Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “terima kasih”
			Patuh Maksim Kerendahan hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “mohon”
			Patuh Maksim Kebijaksanaan	Tidak memaksa lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata

Lampiran 5: Contoh Surat Permohonan Izin Tidak Masuk Sekolah Siswa SMAN 1 Prambanan Sleman

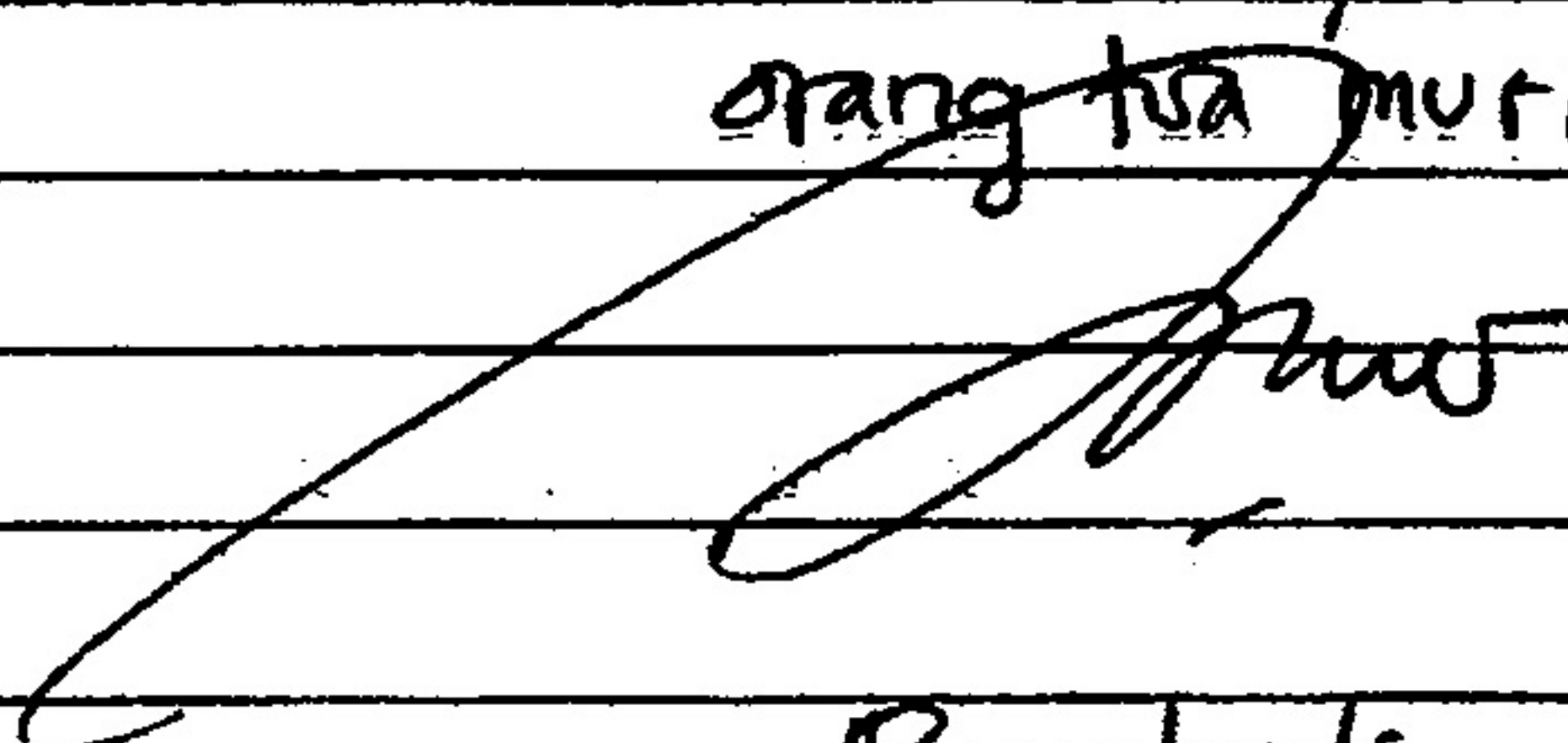
No. _____

Date: _____

Berbah, 19 November 2013

Kepada yth,
Ibu wali kelas XI IPS 1
di SMA Negeri 1 Prambanan

Dengan hormat,
dengan surat ini saya memberitahukan
bahwa anak saya
Nama : Asa Andika Hadi
Kelas : XI IPS 1
pada hari Selasa, tanggal 19 November 2013
tidak dapat mengikuti kegiatan belajar
di sekolah karena kebujaan.
Untuk itu saya memohonkan izin.
Atas perhatian dan kebijaksanaan Ibu,
saya ucapkan terima kasih.

hormat saya
orang tua murid

Rumhadi

S

Kler0, 31-07-2013

Hal: Ijin

Kepada:

yth. Bp. Ibu guru kelas X IPS₂
di SMA N 1 Prambanan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bersama surat ini saya wali dari:
Nama : Normalita Ratumaningtyas
Kelas : X IPS₂

Memberitahukan bahwa pada hari
ini tidak dapat mengikuti kegiatan
di sekolah karena sedang sakit
(diare).

Demikian pemberitahuan ini,
atas ijinnya, saya ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

A

Normalita Ratumaningtyas

[Signature]

Sri Rofhidlyanti

No.:

Tanggal:

19-10-2013.

KEPA DA .

Yth: BAPAK Ybu GURU

DI TEMPAT .

YANG BERTANDATANGAN DI
BAWAH INI ATAS

MAMA : DAMA YANTI

KELAS : 10 IPS²

PADA HARI SABTU INI TIDAK DAPAT

MENGIKUTI PELAJARAN SEPERTI

BIASANYA . DI KARENAKAN SAKIT

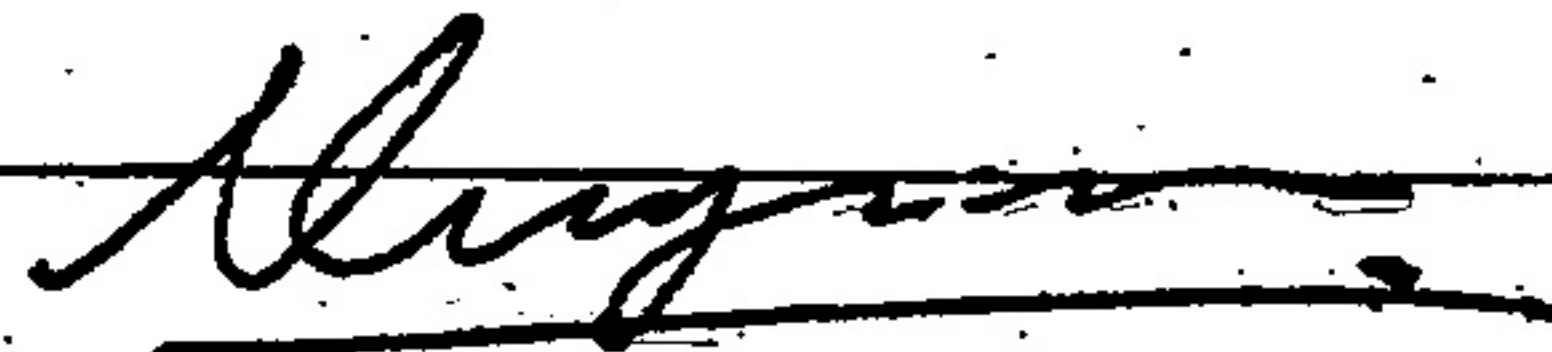
JUDILAH BAPAK Ybu GURU BERKE

WAN . CUKUP SEKIAN DARI KAMI BILA

ADA KATA - KATA YANG KURANG BERKENAN

KAMI MINTA MAAF .

HORMAT KAMI

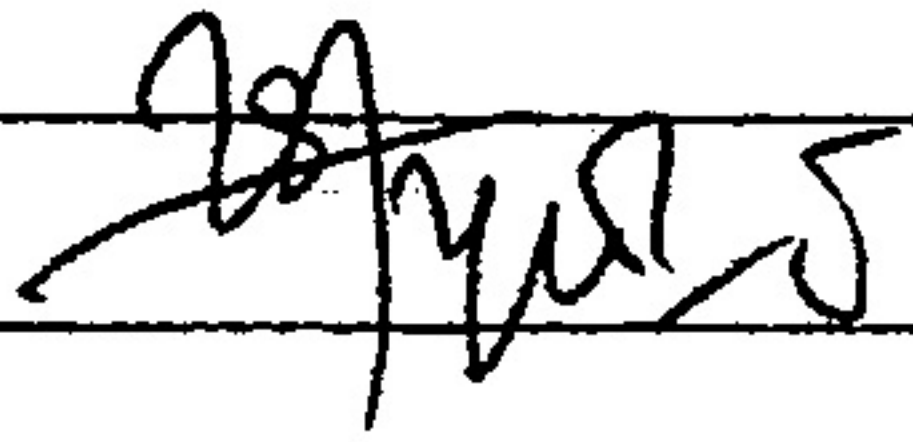


MURSIMAN .

H

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kalasan, 26 September 2013
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kepada
<input type="checkbox"/>	Bapak wali kelas XI IPA-1
<input type="checkbox"/>	di tempat
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Assalamu'alaikum .wr.wb
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Dengan hormat
<input type="checkbox"/>	Bersama surat ini kami orangtua memberitahukan
<input type="checkbox"/>	bahwa anak kami, nama : Nadhifah Nurul Haq
<input type="checkbox"/>	Kelas : XI IPA -1 , Kemarin tidak dapat mengikuti
<input type="checkbox"/>	Pelajaran di karenakan sakit .
<input type="checkbox"/>	Demikian surat dari kami semoga menjadikan
<input type="checkbox"/>	periksa
<input type="checkbox"/>	terima kasih banyak atas perhatiannya
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Wassalamu'alaikum .wr.wb.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Hormat Kami
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(Putranti Istiarum)
<input type="checkbox"/>	j
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

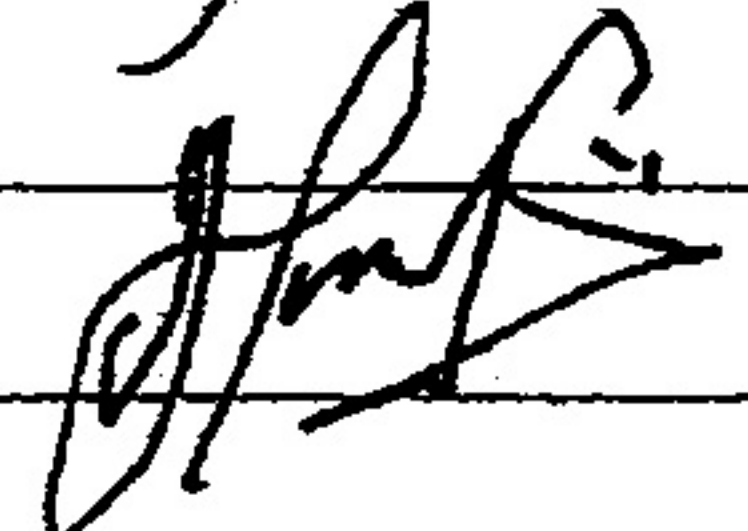
☐ Malasan, 31 Oktober 2013
☐ Kepada Yth.
☐ Bapak / Ibu guru wali kelas
☐ XI IPS 4 SMAN 1 Prambanan

☐ Dengan hormat,
☐ Dengan ini saya orang tua murid dari:
☐ nama : Vilian Mei Pancha Sari
☐ kelas : XI IPS 4
☐ no absen : 22

☐ Memberitahukan bahwa anak saya tidak
☐ dapat mengikuti pelajaran seperti biasa pada
☐ hari Kamis 31 Oktober 2013 dikarenakan
☐ sedang sakit. Oleh karena itu, saya selaku
☐ orang tua siswa memohonkan izin.

☐ Demikian surat izin ini saya buat, atas
☐ pemberian izin, saya ucapkan terima kasih.

☐ Hormat saya,
☐ Orang tua

☐ M 
☐ (Sarwono)

No. _____

Date : _____

14 November 2013.

Ipd

Yth: Bp/Ibu Guru

Pengampu kelas XI

di tempat.

Dengan hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini
adalah orang tua dari anak :

Nama : Ananda Dipto S

Kelas : XI IPA

Menerangkan bahwa anak tersebut, pada
hari Kamis, 14 Nov 2013, tidak masuk sekolah
dan mohon ijin, dikarenakan sakit.

Demikian surat ini, saya buat dengan sesungguhnya,
dan sebelumnya saya ucapkan banyak
terima kasih.

P

Hormat saya.

Orang tua

(Chaterin Muaristi)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 20401/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 November 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SURAT PERMOHONAN IZIN TIDAK MASUK SEKOLAH SMA
NEGERI 1 PRAMBANAN***

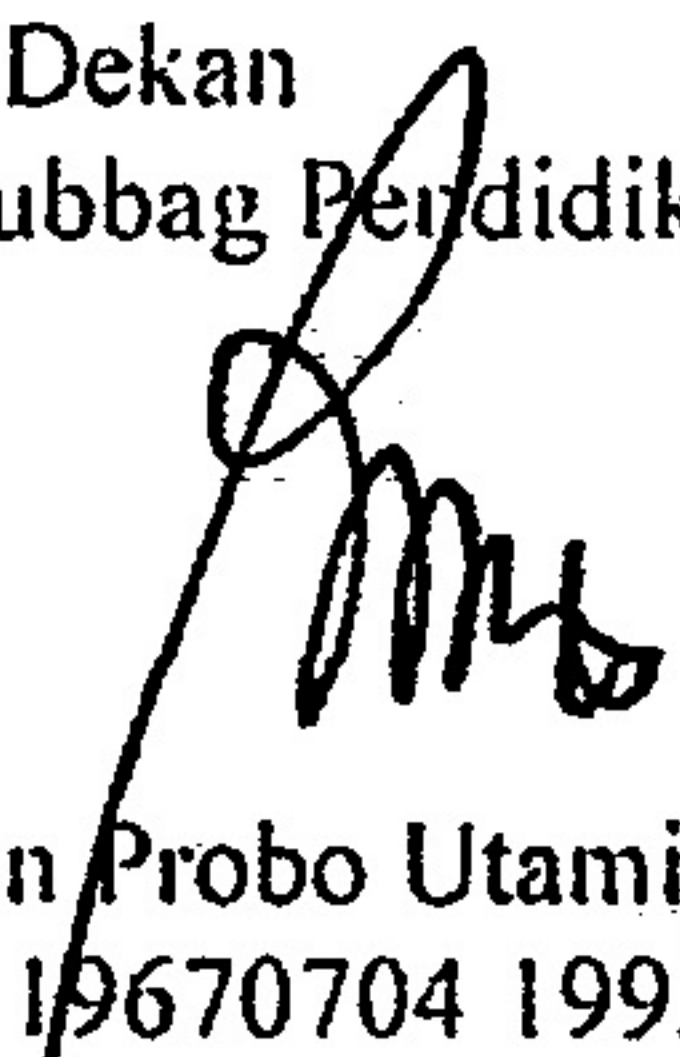
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ABIT ADYA MUBAKHIT
NIM : 06201244071
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 1 Prambanan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 8101 / 11 / 2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 20401/UN.34.12/DT/XI/2013

Tanggal : 21 November 2013

Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ABIT ADYA MUBAKHIT

NIP/NIM : 06201244071

Alamat : Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UNY

Judul : KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SURAT PERMOHONAN IZIN TIDAK MASUK SEKOLAH SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktu : 22 November 2013 s/d 22 Februari 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan nas
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

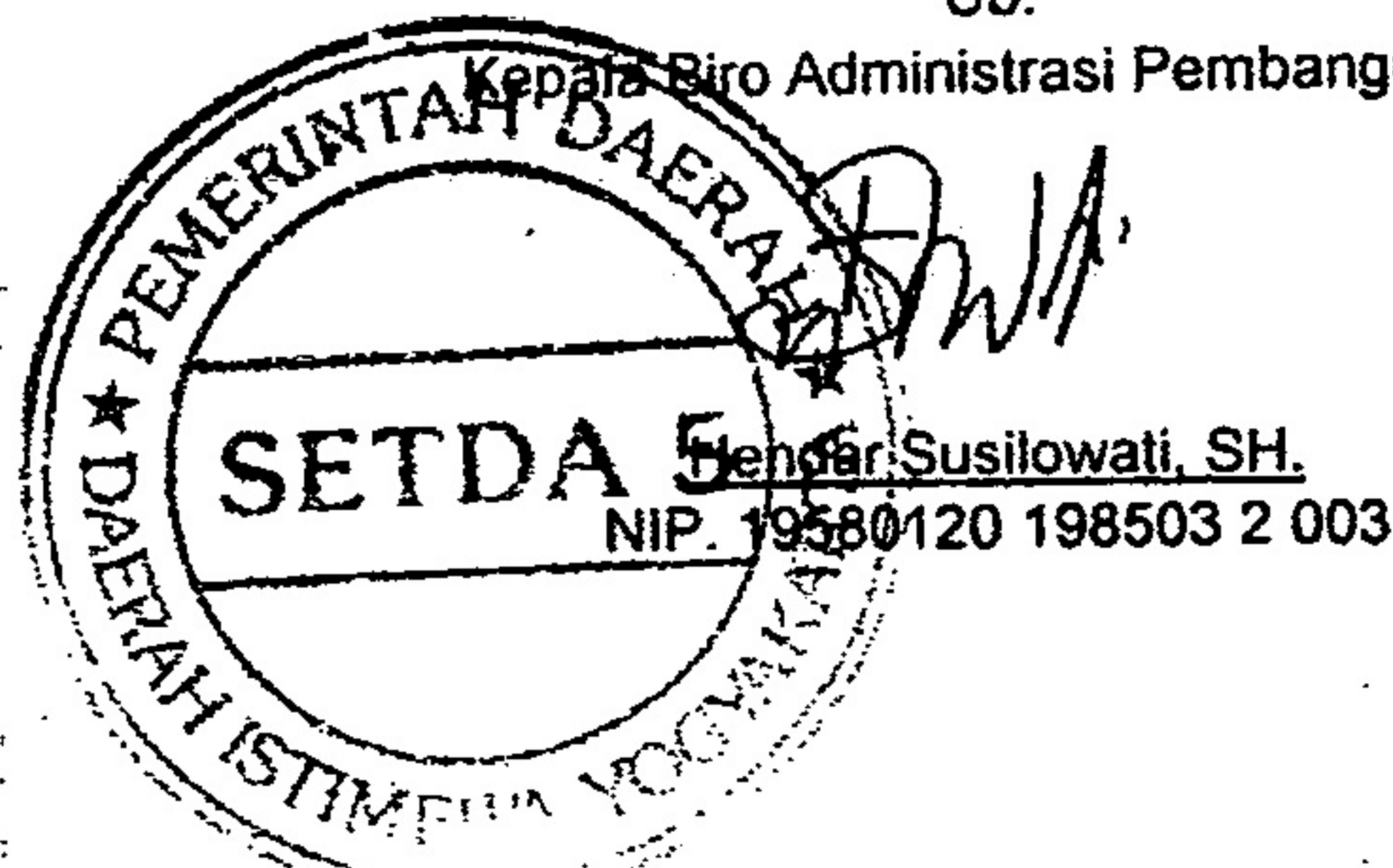
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 November 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman cq. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3396 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/08/2013

Tanggal : 25 Novembe 2013

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ABIT ADYA MUBAKHIT
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 06201244071
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Demangan, GK III, 273, Gondokusuman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 085743155220
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SURAT PERMOHONAN IZIN TIDAK MASUK SEKOLAH SMA NEGERI 1 PRAMBANAN
Lokasi : SMA Negeri 1 Prambanan
Waktu : Selama 1 bulan mulai tanggal: 25 Nopember 2013 s/d 25 Desember 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Nopember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

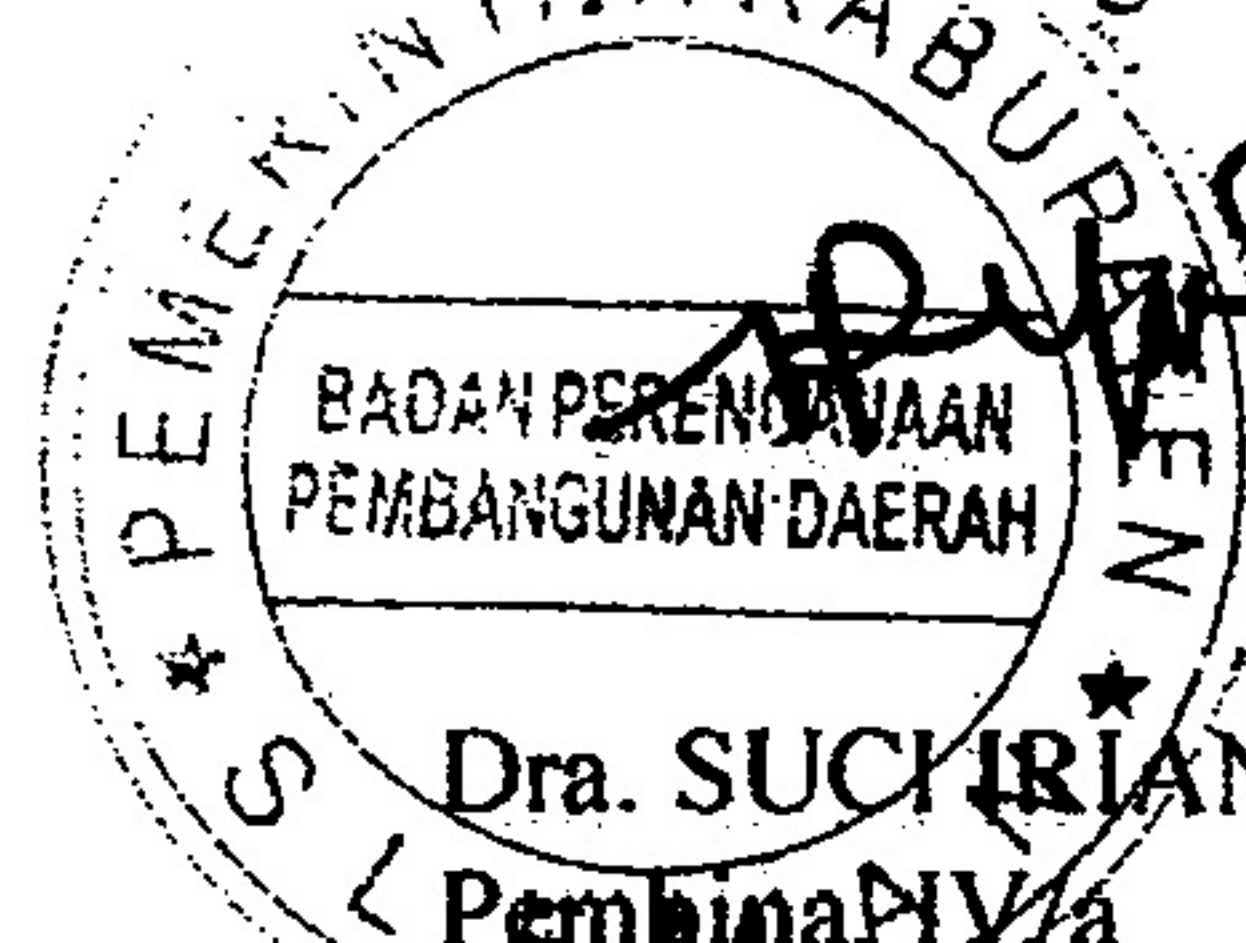
Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Ka. SMA Negeri 1 Prambanan
7. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIRIANI SINURAYA, M.Si, MM



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PRAMBANAN**

Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, 55572, ☎ (0274) 496753
Web : www.sman1pramb-yog.sch.id , e-mail : sma1prb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 270

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Nama : Drs. MAWARDI HADISUYITNO

NIP : 19550505 198101 1 012

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA Negeri 1 Prambanan

menerangkan bahwa :

N a m a : ABIT ADYA MUBAKHIT

Status / NIM : Mahasiswa / 06201244071

Fakultas : Bahasa dan Seni


Jurusan /. Prodi : Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman pada bulan November-Desember 2013 dengan judul :

**“KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SURAT PERMOHONAN IZIN TIDAK MASUK
SEKOLAH SMA NEGERI 1 PRAMBANAN.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan , 18 Desember 2013
Kepala Sekolah

Drs. MAWARDI HADISUYITNO
NIP. 19550505 198101 1 012



LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Kepatuhan Maksim-maksim Prinsip Kesantunan Leech

NO	Surat	Kode Data	Maksim					
			1	2	3	4	5	6
1.	Surat 1 (A)	31/07/2013/A/01	-	-	√	-	-	-
		31/07/2013/A/02	-	-	√	-	-	-
		31/07/2013/A/03	-	-	√	√	-	-
2.	Surat 2 (B)	09/11/2013/B/01	-	-	√	-	-	-
		09/11/2013/B/02	-	-	√	-	-	-
		09/11/2013/B/03	√	-	√	√	-	-
		09/11/2013/B/04	-	-	√	√	-	-
		09/11/2013/B/05	-	-	√	-	-	-
3.	Surat 3 (C)	05/11/2013/C/01	-	-	√	√	-	-
		05/11/2013/C/02	-	-	√	-	-	-
		05/11/2013/C/03	-	-	√	-	-	-
		05/11/2013/C/04	-	-	√	√	-	-
4.	Surat 4 (D)	13/11/1013/D/01	-	-	√	√	-	-
		13/11/1013/D/02	-	-	√	-	-	-
		13/11/1013/D/03	-	-	√	-	-	-
5.	Surat 5 (E)	13/11/1013/D/01	-	-	√	-	-	-
		13/11/1013/D/02	-	-	√	√	-	-
6.	Surat 6 (F)	15/11/2013/E/01	-	-	√	-	-	-

NO	Surat	Kode Data	Maksim					
			1	2	3	4	5	6
		15/11/2013/E/02	-	-	√	-	-	-
		15/11/2013/E/03	-	-	√	√	-	-
7.	Surat 7 (G)	14/11/2013/F/01	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/F/02	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/F/03	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/F/04	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/F/05	-	-	√	√	-	-
8.	Surat 8 (H)	16/11/2013/G/01	-	-	√	-	-	-
		16/11/2013/G/02	-	-	√	-	-	-
		16/11/2013/G/03	-	-	√	-	-	-
9.	Surat 9 (I)	19/11/2013/H/01	-	-	√	√	-	-
		19/11/2013/H/02	√	-	-	√	-	-
		19/11/2013/H/03	-	-	√	-	-	-
		19/11/2013/H/04	-	-	√	-	-	-
10.	Surat 10 (J)	23/11/2013/I/01	√	-	-	√	-	-
		23/11/2013/I/02	-	-	√	-	-	-
		23/11/2013/I/03	-	-	√	√	-	-
		23/11/2013/I/04	-	-	√	-	-	-
		23/11/2013/I/05	√	-	-	√	-	-

NO	Surat	Kode Data	Maksim					
			1	2	3	4	5	6
11.	Surat 11 (K)	26/09/2013/J/01	-	-	√	-	-	-
		26/09/2013/J/02	-	-	√	√	-	-
		26/09/2013/J/03	-	-	√	-	-	-
		26/09/2013/J/04	-	-	√	-	-	-
12.	Surat 12 (L)	19/10/2013/K/01	√	-	-	√	-	-
		19/10/2013/K/02	-	-	-	√	-	-
		19/10/2013/K/03	-	-	√	-	-	-
13.	Surat 13 (M)	28/10/2013/L/01	-	-	√	√	-	-
		28/10/2013/L/02	-	-	√	-	-	-
		28/10/2013/L/03	-	-	-	√	-	-
14.	Surat 14 (N)	31/10/2013/M/01	-	-	√	√	-	-
		31/10/2013/M/02	-	-	√	-	-	-
		31/10/2013/M/03	-	-	√	-	-	-
		31/10/2013/M/04	-	-	√	√	-	-
		31/10/2013/M/05	-	-	√	-	-	-
15.	Surat 15 (O)	02/11/2013/N/01	√	-	-	√	-	-
		02/11/2013/N/02	-	-	√	-	-	-
		02/11/2013/N/03	-	-	√	-	-	-

NO	Surat	Kode Data	Maksim					
			1	2	3	4	5	6
16.	Surat 16 (P)	11/11/2013/O/01	√	-	-	√	-	-
		11/11/2013/O/02	-	-	√	-	-	-
		11/11/2013/O/03	-	-	√	-	-	-
17.	Surat 17 (Q)	14/11/2013/P/01	√	-	-	√	-	-
		14/11/2013/P/02	-	-	-	√	-	-
		14/11/2013/P/03	-	-	√	√	-	-
		14/11/2013/P/04	-	-	√	-	-	-
18.	Surat 18 (R)	14/11/2013/Q/01	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/Q/02	√	-	-	√	-	-
		14/11/2013/Q/03	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/Q/04	-	-	√	√	-	-
		14/11/2013/Q/05	-	-	√	-	-	-
		14/11/2013/Q/06	-	-	√	-	-	-
19.	Surat 19 (S)	18/11/2013/R/01	-	-	√	-	-	-
		18/11/2013/R/02	-	-	√	√	-	-
		18/11/2013/R/03	-	-	√	-	-	-
20.	Surat 20 (T)	19/11/2013/S/01	-	-	√	-	-	-
		19/11/2013/S/02	√	-	-	√	-	-
		19/11/2013/S/03	-	-	√	√	-	-

NO	Surat	Kode Data	Maksim					
			1	2	3	4	5	6
		19/11/2013/S/04	-	-	√	√	-	-
		19/11/2013/S/05	-	-	√	-	-	-
		22/11/2013/T/01	-	-	√	-	-	-
		22/11/2013/T/02	-	-	√	-	-	-
21.	Surat 21 (U)	22/11/2013/T/03	-	-	√	√	-	-
		22/11/2013/T/04	-	-	√	-	-	-
		30/10/2013/U/01	-	-	√	-	-	-
		30/10/2013/U/02	-	-	√	√	-	-
22.	Surat 22 (V)	30/10/2013/U/03	-	-	√	-	-	-
		30/10/2013/U/04	√	-	-	√	-	-
		11/11/2013/V/01	-	-	√	-	-	-
		11/11/2013/V/02	-	-	√	√	-	-
23.	Surat 23 (W)	11/11/2013/V/03	-	-	√	-	-	-
		11/11/2013/V/04	-	-	√	√	-	-
		11/11/2013/V/05	-	-	√	-	-	-
		09/11/2013/W/01	-	-	√	-	-	-
24.	Surat 24 (X)	09/11/2013/W/02	√	-	-	√	-	-
		09/11/2013/W/03	-	-	√	-	-	-
		09/11/2013/W/04	-	-	√	√	-	-

NO	Surat	Kode Data	Maksim					
			1	2	3	4	5	6
25.	Surat 25 (Y)	06/11/2013/Y/01	-	-	√	-	-	-
		06/11/2013/Y/02	-	-	√	-	√	-
26.	Surat 26 (Z)	08/11/2013/Z/01	-	-	√	-	-	-
		08/11/2013/Z/02	-	-	√	-	-	-
		08/11/2013/Z/03	√	-	-	√	-	-
		08/11/2013/Z/04	-	-	√	-	-	-
		08/11/2013/Z/05	-	-	√	√	-	-

Keterangan:

1. Maksim Kebijaksanaan
2. Maksim Kedermawanan
3. Maksim Penghargaan
4. Maksim Kerendahan Hati
5. Maksim Permufakatan
6. Maksim Kesimpatian

Lampiran 2: Tabel Data Kepatuhan terhadap Satu Maksim Prinsip Kesantunan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
1.	31/07/2013/A/01	Kepada Yth. Bp/Ibu guru kelas X IPS 2 di SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
2.	09/11/2013/B/01	Kepada : Yth. Bapak/Ibu Guru Di kelas X IPS-3 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
3.	05/11/2013/C/01	Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Wali kelas X IPS3 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
4.	13/11/1013/D/01	Kepada Yth Bapak Ibu Guru Klas X IPS 2 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
5.	14/11/2013/E/01	Kepada Yth. Bapak/Ibu Wali Kelas X IPS 2 Di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
6.	16/11/2013/G/01	Kepada Yth. Bp/Ibu/Guru Klas X IPS 2 Di SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
7.	19/11/2013/H/01	Kepada Yth. Bapak Ibu Guru di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	dari yang terhormat. Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
8.	23/11/2013/I/01	Kepada Yth Bp/Ibu guru Di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
9.	26/09/2013/J/01	Kepada Bapak Wali Kelas XIIPA -1 di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
10.	19/10/2013/K/01	Yth. Bapak Ibu guru Yang mengajar di XI IPS 2 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
11.	28/10/2013/L/01	Kepada yth Bapak/ibu Guru Kelas XI IPS 4	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
12.	31/10/2013/M/01	Kepada Yth. Bapak Ibu Guru Wali Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
				dari yang terhormat.
13.	02/11/2013/N/01	Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru wali di SMAN 1 Prambanan Sleman	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
14.	11/11/2013/O/01	Kepada Yth. Bapak / Ibu guru Wali kelas IPS 4	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
15.	14/11/2013/P/01	Kpd Yth: Bpk/Ibu Guru Pengampu Kelas XI di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
16.	14/11/2013/Q/01	Kepada Yth. Bapak Wali Klas XI IPS 4 SMAN 1 Prambanan di Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
17.	18/11/2013/R/01	Yth. Bapak Ibu Wali Kelas XI IPS 4 Di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
18.	19/11/2013/S/01	Kepada Yth, Ibu Wali Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
				dari yang terhormat.
19.	22/11/2013/T/01	Kepada Yth. Bapak/Ibu Wali Kelas XI IPS 2 di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
20.	30/10/2013/U/01	Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru di kelas IPA 1 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
21.	11/11/2013/V/01	Kepada Yth: Bapak/Ibu Guru Kelas XII IPS 4 SMAN 1 Prambanan	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
22.	09/11/2013/W/01	Yth. Bapak/Ibu Guru Wali kelas XII IPS 2 di tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
23.	08/11/2013/Z/01	Kepada: Yth Bapak/Ibu guru Wali kelas Di Tempat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "Yth" yang merupakan kepanjangan dari yang terhormat.
24.	09/11/2013/B/02	Dengan Hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
				kata dengan hormat
25.	05/11/2013/C/02	Dengan hormat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
26.	13/11/1013/D/02	Dengan Hormat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
27.	15/11/2013/E/01	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
28.	14/11/2013/E/02	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
29.	23/11/2013/I/02	Dengan hormat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
30.	19/11/2013/S/02	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
31.	26/09/2013/J/02	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
32.	31/10/2013/M/02	Dengan Hormat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
				kata dengan hormat
33.	14/11/2013/Q/02	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
34.	22/11/2013/T/02	Dengan hormat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
35.	11/11/2013/V/02	Dengan Hormat	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
36.	09/11/2013/W/02	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
37.	08/11/2013/Z/02	Dengan hormat,	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata dengan hormat
38.	14/11/2013/Q/05	Sebelum dan sesudahnya saya mengucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih"
39.	30/10/2013/U/03	Sebelum dan Sesudahnya kami minta maaf dan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih"
40.	11/11/2013/V/03	Untuk itu saya memohonkan izin sampai anak tersebut sembuh	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		kembali		kata “terima kasih” dan “memohonkan”.
41.	09/11/2013/W/03	Atas ijin bapak ibu guru saya mengucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “terima kasih”
42.	06/11/2013/Y/01	Demikian permohonan izin kami atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “terima kasih” dan “permohonan izin”
43.	31/10/2013/M/04	Demikian surat izin ini saya buat, atas pemberian izin, saya ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “terima kasih”
44.	11/11/2013/V/04	Demikianlah, atas perhatiannya saya sebagai orang tua siswa mengucapkan banyak terima kasih.	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “banyak terima kasih.”
45.	13/11/1013/D/01	Atas pemberian izin sebelum dan sesudahnya kami menghaturkan banyak terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “banyak terima kasih.”
46.	14/11/2013/F/04	Dan atas ijin yang diberikan, saya ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “terima kasih.”
47.	16/11/2013/G/02	Atas ijin yang diberikan bapak dan ibu guru kami menghaturkan banyak terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “banyak terima kasih.”
48.	26/09/2013/J/03	Demikian surat dari kami semoga	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		menjadikan periksa, terima kasih banyak dan pehatiannya		Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
49.	28/10/2013/L/02	Atas izin dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
50.	11/11/2013/O/02	Atas kebijaksanaan Bapak/ibu guru kami haturkan banyak terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
51.	18/11/2013/R/03	Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
52.	19/10/2013/K/03	Atas pemberian izinnya saya ucapkan terima kasih.	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
53.	19/11/2013/S/04	Atas perhatian dan kebijaksanaan Ibu, saya ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
54.	08/11/2013/Z/04	Atas pemberian izinnya sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
55.	22/11/2013/T/03	Demikian, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
56.	09/11/2013/B/03	Harap menjadikan maklum adanya.	Patuh Maksim kerendahan	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
			Hati	Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "harap".
57.	15/11/2013/E/02	Maka dari itu kami memohonkan izin	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan frase "Memohonkan izin"
58.	19/11/2013/H/03	Cukup sekian dari kami bila ada kata-kata yang kurang berkenan kami minta maaf.	Patuh Maksim Kerendahan hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "kurang berkenan" dan "minta maaf".
59.	14/11/2013/Q/04	Demikian surat izin ini saya buat untuk dapat dimaklumi dan diperkenankan.	Patuh Maksim Kerendahan hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "dapat dimaklumi dan diperkenankan"
60.	02/11/2013/N/02	Demikian surat ini saya buat atas keadaan yang sebenarnya. Sekian dan terima kasih.	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih"
61.	14/11/2013/P/03	Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya, dan sebelumnya saya ucapkan banyak terima kasih	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih"

Lampiran 3: Tabel Data Kepatuhan terhadap Dua Maksim Prinsip Kesantunan

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
1.	14/11/2013/F/03	Sehubungan dengan itu saya mohon ijin	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “mohon”
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “mohon”
2.	19/11/2013/H/02	Sudilah bapak ibu guru berkenan memberikan ijin	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “sudilah” dan “berkenan”
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “memberikan ijin”
3.	19/10/2013/K/02	Memohon izin adik saya tidak dapat mengikuti pelajaran pada hari ini karena menjenguk neneknya yang sedang sakit di Sragen	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “mohon”
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata “mohon”
4.	31/10/2013/M/03	Oleh karena itu, saya selaku orang	Patuh Maksim Kerendahan	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		tua siswa memohonkan izin.	Hati	Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "memohonkan"
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "memohonkan"
5.	14/11/2013/P/02	Menerangkan bahwa anak tersebut, pada hari Kamis, 14 November 2013, tidak masuk sekolah dan mohon izin, dikarenakan sakit.	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
6.	14/11/2013/Q/03	Dengan ini kami memohon izin untuk anak saya tsb di atas, tidak dapat mengikuti pelajaran dikarenakan sakit.	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
7.	18/11/2013/R/02	Maka dari itu saya memohon ijin supaya anak tersebut tidak mengikuti pelajaran.	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
8.	19/11/2013/S/03	Untuk itu kami memohonkan izin	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon izin"
9.	23/11/2013/I/04	Demikian pemberitahuan dari kami, atas kekurangan kata-katanya dari kami, kami haturkan maaf. Terima kasih	Patuh Maksim Kerendahan hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "haturkan maaf"
			Maksim Penghargaan	Memberikan Pujian Kepada Lawan tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih"
10.	30/10/2013/U/02	Sudilah kiranya bapak/ibu Guru berkenan memberikan ijin pada anak kami.	Patuh Maksim Kerendahan Hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "sudi kiranya"
			Patuh Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
				Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "sudi kiranya"
11.	15/11/2013/E/03	Atas terkabulnya permintaan kami ucapkan banyak terima kasih apabila ada kesalahan kami minta maaf	Patuh Maksim Kerendahan hati Patuh Maksim Penghargaan	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "minta maaf" Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "terima kasih."
12.	23/11/2013/I/03	Memberitahukan bahwa hari ini anak tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran dikarenakan sedang sakit dan kami mohon izinnya	Patuh Maksim Kerendahan, Maksim Kebijaksanaan,	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon" Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "mohon"
13.	13/11/1013/D/03	Untuk itu sudi kiranya Bapak, Ibu memberikan izin pada anak kami.	Patuh Maksim Kerendahan hati Maksim Kebijaksanaan,	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "sudi kiranya" Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "sudi kiranya"

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
14.	08/11/2013/Z/03	Maka dari itu kami selaku orang tua murid memohonkan izin	Patuh Maksim Kerendahan hati	Memosisikan lawan tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "memohonkan izin"
			Maksim Kebijaksanaan,	Tidak memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "memohonkan izin"
15.	31/07/2013/A/03	Hormat saya, Sri Rokhdiyati	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
16.	09/11/2013/B/05	Hormat saya, Orang tua siswa Rosalia W. W. R.	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
17.	05/11/2013/C/04	Hormat kami Orang Tua	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat kami"

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		IG. Giri Susanta	Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat kami"
18.	13/11/1013/D/02	Hormat kami Orang tua murid Suparmi	Patuh Maksim Penghargaan Patuh Kerendahan hati	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya" Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
19.	14/11/2013/F/05	Hormat saya Catur Indrawan	Patuh Maksim Penghargaan Patuh Kerendahan hati	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya" Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
20.	16/11/2013/G/03	Hormat Kami Suparmi	Patuh Maksim Penghargaan Patuh Kerendahan hati	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya" Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
21.	19/11/2013/H/04	Hormat kami	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"

NO	Kode Data	Kalimat/Bagian Surat	Maksim	Indikator
		Mujiman		kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
22.	23/11/2013/I/05	Hormat kami Paryono	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
23.	26/09/2013/J/04	Hormat kami Putranti Istiarum	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
24.	28/10/2013/L/03	Hormat saya Puji Lestari	Patuh Maksim Penghargaan	Memberikan pujian bagi mitra tutur Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"
			Patuh Kerendahan hati	Memosisikan mitra tutur lebih tinggi Kepatuhan ditandai dengan penggunaan kata "hormat saya"